

SKRIPSI

**PERSPEKTIF MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP EKSISTENSI
BUDAYA *ALUK TODOLO* DI LEMBANG ULUWAY BARAT KECAMATAN
MENGKENDEK KABUPATEN
TANA TORAJA**



OLEH

**NURHASIMA
17.1400.035**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**PERSPEKTIF MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP EKSISTENSI
BUDAYA ALUK TODOLO DI LEMBANG ULUWAY BARAT KECAMATAN
MENGKENDEK KABUPATEN
TANA TORAJA**



OLEH

**NURHASIMA
17.1400.035**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora(S.Hum)
Pada Program Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**PERSPEKTIF MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP EKSISTENSI
BUDAYA ALUK TODOLO DI LEMBANG ULUWAY BARAT KECAMATAN
MENGKENDEK KABUPATEN
TANA TORAJA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

OLEH

**NURHASIMA
17.1400.035**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS HUKUM, ILMU HUMANIORA DAN DAQWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nurhasima
Judul Skripsi : Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap Eksistensi Budaya *Atuk Todolo* di Lembang Uluway Barat, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1400.035
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah SK. Dekan IAIN Parepare No. B.-629/In.39.7/PP.07/03/2022.

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum

NIP : 96203111987032002

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap Eksistensi Budaya *Aluk Todolo* di Lembang Uluway Barat, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

Nama Mahasiswa : Nurhasima

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1400.035

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

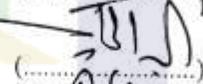
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah SK. Dekan IAIN Parepare No. B-629/In.39.7/PP.07/03/2022.

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Dr. A. Nurkidam, M.Hum (Ketua) 

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum (Sekretaris) 

Dr. H. Abd. Halim K, M.A (Anggota) 

Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag (Anggota) 

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, dapat diselesaikan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hasnawati dan Ayahanda Husain, tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. A. Nurkidam M.Hum dan ibu Dra. Hj. Hasnani Siri M.Hum selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K.,M.A. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddun Adab dan Dakwah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Program studi, bapak Dr. A. Nurkidam M.Hum yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare dan staf administrasi yang telah melayani dengan baik.
5. Kepala Perustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan Skripsi ini.

6. Terimakasih kepada Sekretaris Desa/Lembang Uluway Barat dan informan lainnya selama penelitian telah memberikan wawasan dan informasi yang begitu banyak bagi peneliti.
7. Terimakasih juga buat keluarga dan sahabat-sahabat saya yang sampai detik ini yang selalu mendukung dan mendoakan penulis tanpa henti.
8. Terimakasih juga kepada pimpinan dan pengurus Yayasan Panti Asuhan Din Ansharullah yang telah membina dan mendidik saya selama beberapa tahun terakhir ini.
9. Terimakasih juga kepada teman dekat saya Asma Ul Husna, Hernisa Rianas, dan Srywahyunengsi yang selalu ada dan memberikan hiburan ketika menghadapi penyelesaian saya.
10. Semua teman-teman senasib dan seperjuangan Prodi Sejarah Peradaban Islam yang tak bisa penulis sebut satu persatu yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Disadari bahwa tulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan, dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya penelitian berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan agar kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 April 2022 M
10 Ramadhan 1443H

Penulis,

Nurhasima
NIM.17.1400.035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhasima
NIM : 17.1400.035
Tempat/Tgl Lahir : Parombean, 12 November 1999.
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap Eksistensi Budaya
Aluk Todolo di Lembang Uluway Barat, Kecamatan
Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 April 2022 M
10 Ramadhan 1443H

Penulis,



Nurhasima
NIM.17.1400.035

ABSTRAK

Nurhasima. *Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap Budaya Aluk Todolo di Lembang Uluway Barat, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja* (dibimbing oleh A. Nurkidam dan Hj. Hasnani Siri).

Dalam Perspektif masyarakat Muslim terhadap Budaya Aluk Todolo merupakan interaksi sosial sangat berguna didalam mempelajari kondisi masyarakat. terdapat hubungan antar masyarakat yang memiliki keberagaman agama dan budaya. Di Desa Lembang Uluway Barat kita dapat mengetahui perihal mengenai eksistensi Budaya Aluk Todolo dan Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Budaya Aluk Todolo.

Lokasi penelitian di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan lalu diolah dan diteliti secara deskriptif.

Temuan penelitian, menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat Muslim di Desa Uluway Barat terhadap Budaya Aluk Todolo, Eksistensi budaya *Aluk Todolo* di Lembang Uluway Barat masih dilaksanakan bagi para penganutnya ditengah-tengah masyarakat muslim, akan tetapi dapat masyarakat muslim mengerti bahwa pandangannya terhadap budaya *Aluk Todolo* sangat bertentangan pada ajaran agama Islam, bagi orang-orang Muslim Tuhan sembahkan satu-satunya, hanyalah Allah. Dengan terjalannya sikap toleransi antar umat beragama dan sikap gotong royong, maka mereka akan dijauhkan dari konflik antar umat beragama serta tidak menimbulkan keinginan untuk menciptakan kelompok ataupun pribadi-pribadi yang menolak keberagaman beragama.

Kata kunci : Perspektif, Masyarakat Muslim, Budaya *Aluk Todolo*.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian	9
B. Tinjauan Teori	13
1. Teori Evolusi kebudayaan.....	13
2. Teori Agama dan Budaya	14
C. Kerangka Konseptual	17
D. Kerangka Pikir.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Latar Sejarah	43
2. Letak Geografis.....	44
3. Jumlah Penduduk.....	45
4. Keagamaan	46
5. Kondisi Ekonomi.....	46
6. Struktur Desa.....	48
B. Kondisi Sosial Masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat..	49
1. Sejarah Kedatangan Masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat	49
2. Kondisi Sosial Masyarakat di Lembang Uluway Barat	52
C. Eksistensi Budaya Aluk Todolo	53
D. Prespektif Masyarakat Muslim Terhadap Budaya Aluk Todolo.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
.....	

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْل : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَا	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وَا	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : mātā
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	21
2	Struktur Desa	49

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian	I
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah	II
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	III
4	Pedoman Wawancara	IV
5	Keterangan Wawancara	V
6	Dokumentasi	X
7	Riwayat Hidup	XIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat yang sudah maju maupun yang masih sederhana, ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan, sehingga merupakan suatu sistem, dan sistem itu menjadi suatu pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberdaya pendorong yang kuat terhadap kondisi masyarakat. Masyarakat mempunyai karakter sendiri yang berbeda dalam karakter dimiliki oleh masyarakat lain dalam hal nilai-nilai budaya dan merupakan pedoman atau pola tingkah laku, untuk menuntun individu-individu yang bersangkutan dalam berbagai aktivitas sehari-hari.¹ Perbedaan tersebut disebabkan oleh masyarakat di mana individu-individu bergaul dan berinteraksi.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam buku Elly M, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.² Kebudayaan mengandung makna yang luas, merupakan suatu manifestasi serta implementasi buah pikiran, perasaan, watak, kehendak manusia dalam segala daya dan upaya, dapat memberi manfaat atau berdaya guna untuk hidupnya maupun kehidupan orang lain atau masyarakat banyak.

¹Koentjaraningrat, *“Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), h.90.

²Elly M, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi, *“Ilmu Sosial Budaya Dasar”*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.28.



Terjemahan:

“Tidak ada paksaan dalam menganut agama (Islam), Sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat.

Barang siapa ingkar kepada Thagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha mendengar dan Maha mengetahui”.⁵

Kandungan ayat tersebut di atas dalam tafsir Jalalain ialah, (tidak ada paksaan dalam agama), maksudnya untuk memasukinya. (Sesungguhnya telah nyata jalan yang benar dari jalan yang salah), artinya telah jelas dengan adanya bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang kuat bahwa keimanan itu berarti kebenaran dan ke kafiran itu adalah kesesatan. Ayat ini turun mengenai seseorang Ansar yang mempunyai anak-anak yang hendak dipaksakan masuk Islam. (Maka barang siapa yang ingkar kepada tagut), maksudnya setan atau berhala, dipakai untuk tunggal dan jamak (dan dia beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada simpul tali yang teguh kuat) ikatan tali yang kokoh (yang tidak akan putus-putus dan Allah Maha Mendengar) akan segala ucapan (Maha Mengetahui) segala perbuatan.⁶

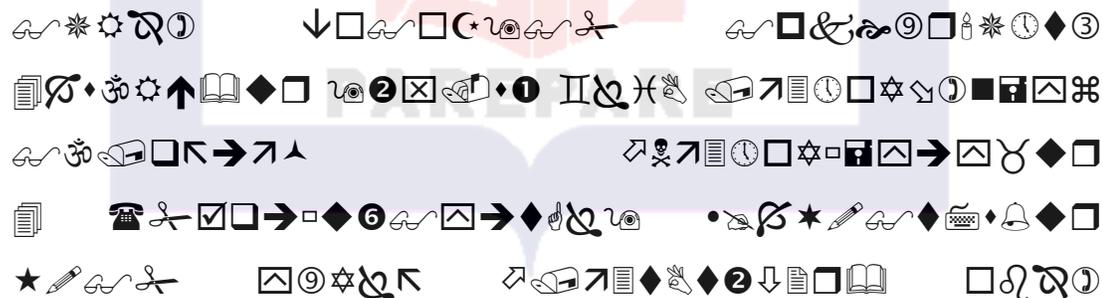
⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.42.

⁶Al-Qur'an Tafsir Jalalain, *Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 256*.

Budaya lokal di Sulawesi Selatan yang masih dilestarikan merupakan warisan secara turun temurun agar tetap dilestarikan dan dijaga sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan leluhur biasanya berupa tradisi. Tradisi lebih berorientasi kepada kepercayaan dan kegiatan ritual yang berkembang dan mengakar di masyarakat menjadi sebuah kebudayaan. Kebudayaan dapat diartikan sebagai makna yang dimiliki suatu masyarakat tentang dunianya.⁷ Berkat kebudayaan warga suatu masyarakat dapat memandang lingkungan hidupnya dengan bermakna.

Tradisi di Sulawesi Selatan merupakan hasil dari kebudayaan nenek moyang dan dari kreasi manusia dari zaman ke zaman. Tradisi atau kebudayaan ini sangatlah banyak. Begitu banyaknya, hingga tercipta banyak keanekaragaman dalam tata cara ritual pelaksanaan dari tradisi-tradisi yang tersebar itu.⁸ Banyaknya tradisi-tradisi yang tersebar membuat Sulawesi selatan kaya akan keanekaragaman kebudayaan.

Diantara ayat-ayat Al-Qur'an menarasikan tentang keberagaman masyarakat, suku, bangsa dapat ditemukan dalam Q.S Al-Hujurat/49:13: berbunyi,



⁷Sabir, *Skripsi Upacara Pernikahan Adat Mandar di Desa Pebbaru Kecamatan Tubbi Tarumanu Kabupaten Polewali Mandar*, (Makassar: Universitas, 2016),h.1.

⁸Musdalifah Chanrayati Dahyar, *“Tradisi Maccera Manurung di kaluppini Kabupaten Enrekang (studi kebudayaan islam)”* (skripsi sarjana Adab dan Humaniora UIN Makassar, 2016), h.4.



Terjemahannya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁹

Kandungan ayat diatas dalam tafsir Jalalain adalah Allah S.W.T memberitahukan bahwa manusia seluruhnya merupakan satu keturunan. Berasal dari kakek dan nenek moyang yang sama yaitu Adam dan Hawa. Dari keturunan yang sama, manusia kemudian Allah jadikan berkembang menjadi banyak. Berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Dengan keragaman itu, Allah mengkehendaki agar manusia saling mengenal. Manusia yang beragam itu sesungguhnya setara di hadapan Allah. Yang membedakan adalah ketaqwaannya.¹⁰

Masyarakat Toraja, dalam upaya mengembangkan kebudayaannya selalu menitikberatkan pada usaha bagaimana melestarikan nilai-nilai budaya tradisional yang mereka miliki dengan tujuan untuk tetap memelihara adat istiadat masyarakat Toraja dari generasi kegenerasi. Dengan demikian jelas bahwa kebudayaan ada karena memiliki pendukungnya yaitu masyarakat itu sendiri.¹¹ Demikian pula dengan masyarakat di Desa Lembang Uluway Barat.

⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.517.

¹⁰Al-Qur'an Tafsir Jalalain, *Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 13*.

¹¹Merianti, Veronika, Hamdi, “Alang “Lumbung Padi” dan Status Sosial pada Masyarakat Toraja Di Lembang Benteng Ka'do”, *Jurnal Paradigma: jurnal penelitian dan Pendidikan sosiologi*,1.1(2020)

Sistem kepercayaan tradisional suku Toraja adalah kepercayaan animisme politeistik yang disebut *Aluk* atau jalan (kadang diterjemahkan sebagai “hukum”). *Aluk* bukan hanya sistem kepercayaan, tetapi juga merupakan gabungan dari hukum, agama, dan kebiasaan. *Aluk* mengatur kehidupan bermasyarakat, praktik pertanian, dan ritual keagamaan. Tata cara *Aluk* bisa berbeda antara satu desa dengan desa yang lainnya.

Masyarakat Toraja yang memiliki budaya yang banyak dipengaruhi ajaran dan kepercayaan *Aluk Todolo* terus bertahan hingga sekarang, meskipun mereka sudah memiliki keyakinan atau agama yang berbeda seperti Islam, Kristen, atau yang lainnya. Masyarakat Toraja khususnya yang bertempat tinggal di Desa Lembang Uluway Barat, yang beragama Islam hingga sekarang belum bisa meninggalkan budaya Toraja-nya, meskipun terkadang budaya itu bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Masyarakat Desa Lembang Uluway Barat yang memegang ajaran Islam dengan kuat (*kaffah*) tentunya dapat memilih dan memilah apakah budaya tersebut bertentangan dengan ajaran Islam, sementara masyarakat yang kurang memiliki pemahaman tentang ajaran Islam, masih mencampur adukkan antara budaya warisan leluhur dan ajaran Islam. Fenomena seperti inilah terus berjalan hingga sekarang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai perspektif masyarakat muslim terhadap budaya *Aluk Todolo*, dengan mengajukan konsep judul yaitu “Perspektif Masyarakat Muslim

Terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di Lembang Uluway Barat.
2. Bagaimana Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Lembang Uluway Barat?
3. Bagaimana Perspektif Masyarakat Muslim terhadap *Budaya Aluk Todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Merespon rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat di Lembang Uluway Barat.
2. Untuk mengetahui Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Lembang Uluway Barat.
3. Untuk mengetahui Perspektif Masyarakat Muslim terhadap *Budaya Aluk Todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat melatih penulis dalam mencapai tahap awal sebagai sarjana Sejarah Peadaban Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi yang membutuhkan, dapat memberikan informasi kepada setiap pembaca yang ingin mengetahui tentang Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk memperdalam kajian penelitian Pespektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian awal terhadap literature pustaka atau karya-karya ilmiah Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Peneliti di temukan beberapa karya maupun tulisan ilmiah yang mempunyai relevansi terhadap topik penelian tersebut. Pengkajian ini dilakukan dengan maksud menghindari kesamaan dalam melakukan penelitian. Setelah itu jika memang ada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan maka berusaha untuk

mempelajari dan memahami titik perbedaan untuk menghindari anggapan bahwa penelitian atau kajian yang akan dilakukan sebagai plagiat dari penelitian terdahulu. Pada bagian ini disajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Adapun beberapa karya tersebut yang menjadi rujukan dengan penelitian yang akan dikaji, sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Aisyah. H, tentang “*Tradisi Rambu Solo’ dan Rambu tuka’ di Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (suatu tinjauan kebudayaan islam)*”, di UIN Alauddin Makassar tahun 2001.¹² Penelitian ini membahas tentang bagaimana tinjauan kebudayaan Islam mengenai *Tradisi Rambu Solo’*

¹²Aisyah.H, “*Tradisi Rambu solo dan Rambu Tuka’ di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (suatu tinjauan kebudayaan islam)*” (Skripsi sarjana, Fakultas Adab: UIN Alauddin Makassar, 2001).

dan *Rambu tuka*' terutama unsur-unsur budaya islam yang terkandung dalam tradisi ini serta fungsi *Rambu tuka* dan *rambu tuka* terutama unsur-unsur budaya islam yang terkandung didalamnya dan memberikan pengertian awal dan pemahaman tentang tradisi *Rambu tuka* dan *rambu tuka*. Serta membahas tentang *Rambu tuka* dan *rambu tuka* sebagai sistem budaya dan sistem ritual, dan masyarakat pendukung *Rambu tuka* dan *rambu tuka*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang budaya lokal didalam masyarakat. Adapun perbedaannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan sedangkan metode yang akan digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, heuristik dan kririk sumber.

2. Penelitian oleh Agung Setiawan, Tentang "*Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama (Legitimasi Hukum Adat Dalam Islam)*". Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2012.¹³ Jurnal ini membahas tentang pandangan agama Islam terhadap kearifan lokal yang terkandung juga di dalamnya kebudayaan, sejauh manakah budaya itu dapat dilestarikan dan bagaimana menghadapi berbagai budaya yang ada dalam masyarakat. Kearifan lokal yang ada dalam masyarakat setempat. Islam dengan ajarannya yang bersifat *Rahmatan lil 'alamin* dan penuh toleransi dan memandang tradisi secara selektif. Tradisi akan senantiasa

¹³Agung Setiawan, "*Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama (Legitimasi Hukum Adat Dalam Islam)*" (Jurnal Esensia,13.2)2012.

terpelihara dan dilestarikan selama dan sesuai dan tidak bertentangan dengan akidah. Tradisi/budaya dapat menjadi salahsatu dasar pengambilan hukum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya berfokus mengkaji tentang pandangan masyarakat terhadap budaya lokal dan disisi lain terdapat perbedaan yaitu dalam metode penelitiannya, dan penelitian diatas mengkaji sudut pandang masyarakat luas sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji sudut pandang masyarakat muslim.

3. Buku yang berjudul “*Toraja dan kebudayaannya*” yang diterbitkan di Tana Toraja pada tahun 1976. Buku ini menguraikan tentang budaya- budaya yang ada di Tana Toraja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang budaya di Tana Toraja. Adapun perbedaannya adalah didalam buku ini hanya fokus membahas tentang budaya-budaya yang ada di Tana Toraja dan tidak membahas tentang keberagaman agama dalam di Tana Toraja. Kebudayaan suku Toraja di latar belakang oleh *Aluk Todolo*. Yaitu suatu agama yang percaya pada Tuhan yaitu Tuhan Pencipta, Dewa-dewa dan Arwah orang mati. Aluk, adat dan kebydayaan dalam suku Toraja tidak dapat dipisahkan karena ketiganya saling terkait karena adat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari keyakinan yang biasa disebut dengan *Aluk Todolo*. Adapun upacara yang ada di Toraja ada 2 yaitu: Upacara *Rambu Tuka* dan Upacara *Rambu Solo*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang budaya di Tana Toraja. Adapun perbedaannya adalah didalam buku ini hanya fokus membahas tentang budaya-budaya yang ada di Tana Toraja dan tidak membahas tentang keberagaman agama di Tana Toraja.

4. Penelitian oleh Vristawana Kendek, tentang “*MA’NENE (Upaca Membersihkan dan Mengganti Pakaian Jenazah Leluhur pada Masyarakat Baruppu’)*”, di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2015.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang sudut pandang masyarakat Baruppu’ dan pemahamannya terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam upacara ritual *Ma’nene*, dan memberikan penjelasan tentang pengaruh agama Kristen dalam proses pelaksanaan upacara ritual *Ma’nene*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah masing-masing membahas tentang sudut pandang masyarakat dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif sehingga penulis dapat memperoleh data yang berhubung dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun perbedaannya adalah terletak pada daerah Baruppu’ dan dalam penelitian ini hanya membahas tentang beberapa bagian dari *Budaya Aluk Todolo*, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berada di Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana

¹⁴Vristawana Kendek, “*MA’NENE upacara membersihkan dan mengganti pakaian jenazah leluhur pada masyarakat Baruppu’*”. (skripsi sarjana: Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2015).

Toraja dan hanya berfokus pada perspektif masyarakat muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo*.

B. Tinjauan Teoritis

Teori-teori yang dijadikan landasan atau pijakan dalam menyusun konsep pemikiran tersebut adalah:

1. Herbert Spencer Teori Evolusi Kebudayaan

Menurut Herbert Spencer, kebudayaan berevolusi karena didorong oleh suatu kekuatan mutlak yang disebut evolusi universal. Perkembangan masyarakat dan kebudayaan dari setiap bangsa akan melewati tingkatan-tingkatan yang sama. Tapi Herbert Spencer juga tidak mengabaikan fakta bahwa perkembangan dari tiap-tipa kebudayaan masyarakat dapat mengalami evolusi dalam tingkat-tingkat yang berbeda.

Teori evolusi kebudayaan merupakan salah satu teori yang dikenal dalam antropologi. Evolusi merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara bertahap dan membutuhkan waktu yang lama. Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, Susila, hukum adat, serta setiap kecakapan dan kebiasaan. Evolusi kebudayaan merupakan suatu proses perubahan kebudayaan yang terus terjadi hingga saat ini, hal tersebut dapat dilihat dan diamati dalam banyak hal, seperti gaya hidup, Bahasa dan lain sebagainya.

Evolusi berlangsung melalui diferensiasi structural dan fungsional sebagai berikut: (1) dari yang sederhana menuju ke yang kompleks, (2) dari tanpa bentuk

yang dapat dilihat ke keterkaitan bagian-bagian, (3) dari keseragaman, homogenitas ke spesialisasi, heterogenitas, dan (4) dari ketidakstabilan ke kestabilan. Proses ini adalah universal. Dalam perkembangan bum, semua kehidupan di atasnya, yakni masyarakat, pemerintah, manufaktur, perdagangan, Bahasa, literatur, ilmu pengetahuan, seni, dan seterusnya, berlaku hukum evolusi yang sama, dari kesederhanaan ke bentuk yang kompleks, melalui diferensiasi.

Hukum umum evolusi ini mengalami perlakuan khusus. Mekanisme evolusi sosial berdasarkan 3 aturan. Pertama, mengandung tidak kestabilan keseragaman, kestabilan populasi dan homogen. Individu manusia pada dasarnya tak sama dalam hal bakat bawaan, pengalaman individual, kondisi lingkungan tempat hidupnya, peluang kebetulan, dan kerugian yang mereka hadapi. Manusia tak dapat bertahan hidup dalam bentuk massa homogen tanpa munculnya diferensiasi peran, fungsi, kekuasaan, gengsi, dan kekayaan. Kedua, ada kecenderungan makin kuatnya ketimpangan, spesialisasi peran, disparitas kekuasaan, dan perbedaan kekayaan makin mendalam. Akibatnya, di ferensiasi awal berkembang secara bertahap dan akumulatif. Ketiga, karena orang yang berposisi sama (peran, fungsi, gengsi, kekayaan) cenderung berkumpul bersama, makanya masyarakat terbagi menjadi faksi-faksi, kelas dan kelompok, lalu menjadi kelas, bangsa, dan pekerjaan yang berbeda. Segera setelah batas yang menaga identitas ini muncul, maka pemisahan populasi bertambah kuat dan tak ada lagi peluang untuk kembali ke keseragaman.¹⁵

¹⁵Piotr Sztompka, “*Sosiologi Perubahan Sosial, Jakarta: Prenada*”, 2007

2. Teori Clifford Geertz Teori Keagamaan dan Budaya

Dalam Buku *“The Interpretation of Cultures”*, Clifford Geertz mengatakan bahwa kunci utama untuk memahami makna kebudayaan adalah ide tentang makna. Berhadapan dengan makna, Geertz memulainya dengan sebuah paradigma. Paradigma adalah simbol-simbol sakral yang berfungsi untuk mensistesisikan suatu *etos* bangsa (nada, ciri, dan kualitas kehidupan mereka, moralnya, estetis dan suasana hati mereka) dengan pandangan dunia (*word view*)¹⁶ yaitu gagasan yang paling komprehensif mengenai tatanan. Yang dimaksud oleh Geertz dengan agama sebagai sistem kebudayaan adalah suatu konsep atau pola makna yang dituliskan secara historis dan menjadi saran bagi manusia untuk menyampaikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang sikap-sikap mereka terhadap hidup.¹⁷ Dalam ritus keagamaan kumpulan makna atas mitos, cerita-cerita dan kepercayaan-kepercayaan lain selalu diperhatikan. Dengan melaksanakan sebuah ritus keagamaan, ada penerimaan otoritas yang mendasari perspektif religius tersebut.¹⁸ Hal yang membedakan agama dengan sistem kebudayaan adalah simbol-simbol agama yang menyatakan kepada kita bahwa terdapat sesuatu “yang benar-benar real”, yakni sesuatu yang dianggap oleh manusia lebih penting dari apapun. Dalam ritual keagamaan, manusia dimasuki oleh desakan realitas real ini. Perasaan dan motivasi seseorang dalam ritual keagamaan sama persis dengan pandangan hidupnya. Kedua

¹⁶Clifford Geertz, *“Kebudayaan dan Agama”*, h.4.

¹⁷Band. F.W. Dillistonee, *The Power of Symbols* (Yogyakarta: Kanisius,2002) h.116.

¹⁸Yang dimaksud oleh Geertz otoritas adalah sebuah “kekuatan atau kekuasaan”. Lih. Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, h.30.

hal ini saling mendukung dan memberi kekuatan. Geertz memberi contoh, misalkan seseorang mengatakan bahwa, “saya harus melakukan ini karena merasakan....” (perasaan tersebut mengatakan bahwa pandangan hidup saya ini adalah pandangan yang benar dan tidak dapat diragukan lagi). Satu penyatuan simbolis antara pandangan hidup dengan etos akan terlihat dalam ritual.¹⁹ Apapun yang dilakukan oleh seseorang akan selalu selaras dengan gambaran dunia yang teraktualisasi dalam pikirannya.

Agama menjadi wadah untuk menetapkan makna.²⁰ Agama tidak hanya memberi interpretasi atas kenyataan, tetapi pada waktu yang sama mempengaruhi kenyataan itu. Agama sebagai wadah yang berusah memasukkan pengalaman hidup sehari-hari ke dalam makna-makna yang tersedia. Selanjutnya makna-makna tersebut mengarahkan dan mempengaruhi kehidupan seseorang dan menghubungkan individu dengan kelompok sosial yang lebih luas.²¹ Agama sebagai sistem kebudayaan menjadi salah satu sumber kekuatan dan jalan keluar atas *chaos* (kekacauan) yang seringkali dihadapi oleh manusia. Kekuatan yang diberikan agama terhadap manusia yang terancam oleh *chaos* yang mengerikan dan menakutkan itu dapat diterima, dijalani dan diderita. Kebuntuan secara intelektual, tekanan emosional yang tidak dapat ditanggung oleh manusia, dengan beragama hal semacam itu mendapatkan

¹⁹Daniel L Pals, *Seven Teoris*,345.

²⁰Clifford Geertz, “*Religion and as a Cultural Sistem*” in M Banton, *Antropological Approaches to the Study of Religion*, (London: Tavistock, 1966), h.40

²¹Bernad Raho, *Agama dan Perspektif*, h.80.

jalan keluarnya. Kegembiraan yang diberikan agama kepada manusia berbanding sama dengan *chaos* yang mengancam eksistensi manusia itu.

C. Tinjauan konseptual

Sebagai alur pikir pada penelitian akan peneliti jelaskan pengertian judul yang akan diteliti, “Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”. Gambaran yang jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini dapat dijelaskan maksud dari sub judul penelitian ini dapat dijelaskan maksud dari sub judul sekaligus memperjelas konsep dasar atau batasan-batasan dalam pengembangan penelitian

1. Perspektif

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia modern, perspektif diartikan sebagai sudut pandang manusia dalam memilih opini, kepercayaan dan lain-lain.²²

Menurut Sumaatmadja dan Winardit, mengungkapkan pengertian perspektif adalah suatu cara pandang atau cara berperilaku terhadap suatu masalah atau kejadian dari sudut kepentingan global. Lalu menurut Suhanadji dan Waspada TS, perspektif adalah cara pandang atau wawasan untuk melihat dunia yang dipengaruhi beberapa sudut pandang yaitu politik, ekonomi, budaya yang menghubungkan globalisasi.

2. *Budaya Aluk Todolo*

Aluk Todolo adalah suatu keyakinan dengan ajaran hidup dan kehidupan yang dianut oleh orang Toraja sejak dari nenek moyang dan masih hidup berakar pada

²²KBBI Modern, (diakses pada tanggal 12 november 2021)

masyarakat. *Aluk Todolo* bagi masyarakat Toraja adalah agama, kepercayaan, keyakinan, ajaran, upacara agama, upacara adat, pamali, larangan dan pedoman tingkah laku.²³ *Aluk Todolo* secara bahasa berarti aturan leluhur. Ia merupakan suatu kepercayaan animism yang kemudian mendapatkan pengaruh dari ajaran hidup konfusius dan agama hindu.

Budaya *Aluk Todolo* merupakan kepercayaan tradisional masyarakat Toraja yang diperkirakan mendapatkan pengaruh dari dataran Indochina, sekitar 3000 tahun diperkirakan sampa 500 tahun sebelum Masehi. Namun, berdasarkan kepercayaan masyarakat Toraja, *Aluk Todolo* diterima oleh nenek pertama manusia berupa ketentuan dan aturan hidup yang disebut *Sukkaran Aluk*.

3. Masyarakat

Dalam islam ditemukan sejumlah istilah untuk menyebut kehidupan bersama (masyarakat), istilah-istilah yang digunakan memiliki konteks yang hampir sama yakni menjelaskan tentang sifat dan keadaan manusia dalam masyarakat, misalnya manusia yang beriman, munafik dan kafir.²⁴ Berdasarkan laporan Ali Nurdin terdapat beberapa istilah dalam Al-Qur'an yang membicarakan tentang masyarakat yakni, qaum, ummah, sya'ib, qabilah, firqah, tahifah, hibz, ungkapan yang diawali ahl, alu, al-nas, dan asbath.

²³Vristawana Kendek, "MA'NENE upacara membersihkan dan mengganti pakaian jenazah leluhur pada masyarakat Baruppu" (skripsi sarjana : Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2015).

²⁴Ali Nurdin, *Qur'anic Society : Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an* (Jakarta : Erlangga, 2006).

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.²⁵ Memaknai kata “masyarakat” terlalu berat bila hanya dimaknai sebagai komunitas manusia semata. Istilah yang cocok untuk menafsirkan kata “masyarakat” adalah kata “kebudayaan”. Orang Eropa memaknai *society* (masyarakat) dan *social antropologi* (antropologi sosial) hampir sam dengan apa yang disebut orang Amerika sebagai *culture* (kebudayaan) dan *cultural antropologi* (antropologi kultural).²⁶

Secara konseptual masyarakat muslim merupakan masyarakat yang tunduk dan patuh pada syariat Allah Swt dan berupaya mewujudkan syariatnya dalam semua aspek kehidupan pribadi ataupun kehidupan dalam bermasyarakat.

Masyarakat Muslim adalah masyarakat yang bersungguh-sungguh menjaga diri agar tidak terjerumus kedalam bentuk perbuatan yang tercela kepada Allah Swt. Walaupun terkadang masyarakat melakukan bentuk dosa dan kezaliman, tetapi apabila melakukan kesalahan tersebut akan langsung kembali kepada yang kuasa dan bersujud dengan bertaubat memohon kepada Allah yang kuasa dan bertekad kuat

²⁵Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman. 2013. “*Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*”. (Jakarta: Prenada media, 2013), h.5.

²⁶Daniel L. Pals, “*Seven Theories of Religion*”, (Jogjakarta: IRCisoD, 2012), h.333.

untuk tidak mengulanginya kembali.²⁷ Walaupun ada warga yang melakukannya kembali.

Masyarakat Muslim, masyarakat yang dinaungi dan dituntun oleh norma-norma Islam dan satu-satunya agama Allah Swt. Masyarakat yang didominasi oleh Istiqomah, kejujuran, kebersihan rohani, dan saling mengasihi antara sesama manusia. Walaupun pada dasarnya berbeda-beda dengan tingkatan dan pemahaman terhadap rincian ajaran islam, tetapi pada umumnya masyarakat telah memiliki pondasi untuk menerimanya secara totalitas dan keseluruhan pemahaman tersebut.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Jadi kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variable yang diteliti²⁸.

Kerangka pikir calon peneliti akan membahas mengenai “Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja” yang kemudian akan dibedah menggunakan dua teori Herbert Spencer dan Chifford Geertz. Dengan

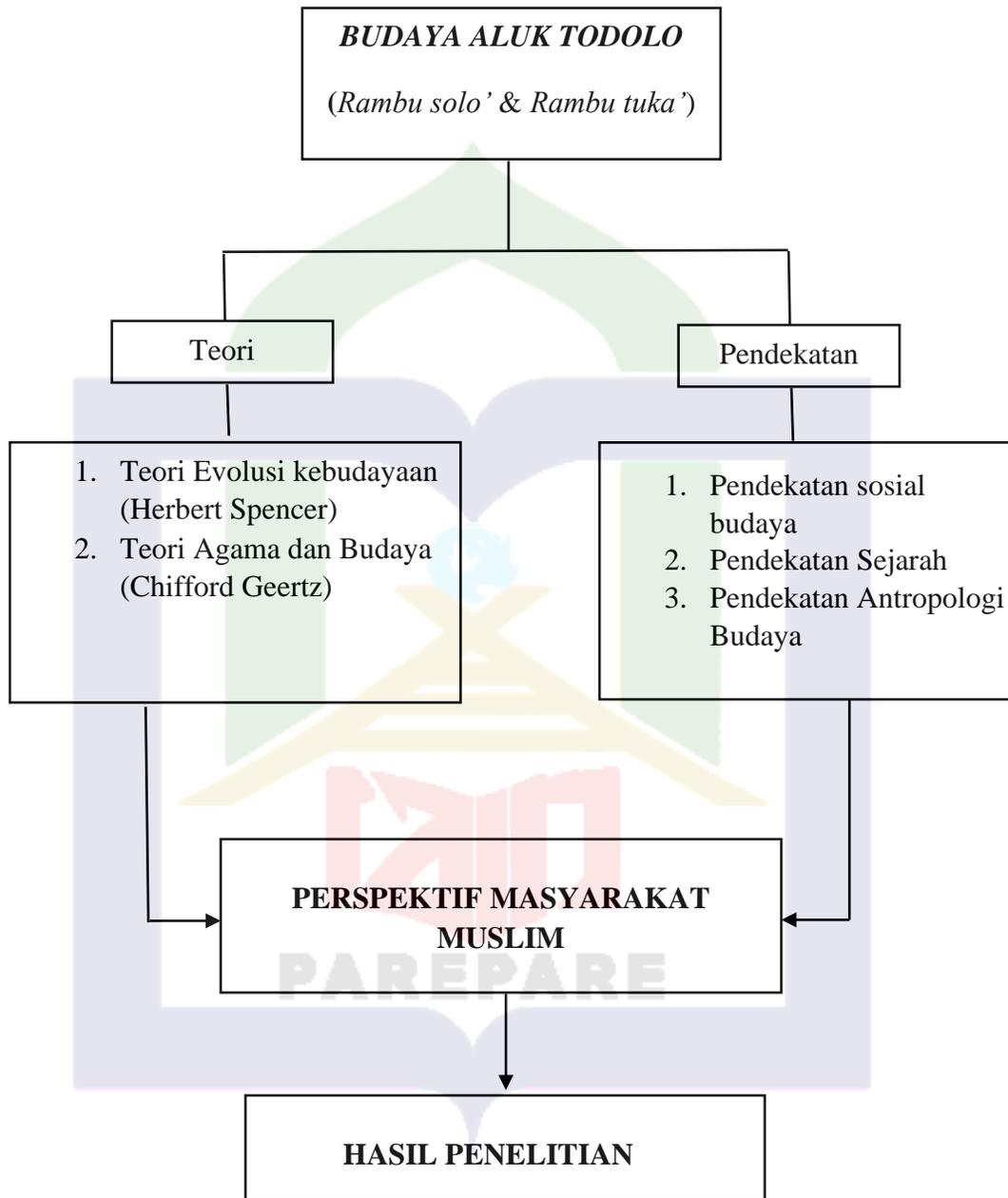
²⁷Labid Farnady Faisal dalam [www. Defenisi Masyarakat Islam.Com](http://www.DefenisiMasyarakatIslam.Com) (diakses pada tanggal 1 Februari 2022).

²⁸Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h..92.

menggunakan kedua teori ini, diharapkan mampu untuk menjawab bagaimana Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.



Dengan deskripsi diatas, dapat dituangkan kerangka pikir sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian diartikan sebagai satu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.²⁹ Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Metode penelitian menggambarkan proses yang dilalui oleh peneliti mulai dari mengumpulkan, menganalisis serta menyimpulkan apa yang akan dimasukkan dalam sebuah penelitian tersebut. Sehingga dapat memperoleh penemuan yang sesuai dengan harapan.

Metode penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah berbasis teknologi informasi yang diterbitkan oleh IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metode lainnya.³¹ Untuk memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Cet. VI; Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2010), h.5.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2.

³¹Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Draft FGD: IAIN Parepare, 2022),h.52

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang dalam proses pengambilan datanya melalui proses *field Research* (penelitian lapangan) yaitu acara pengumpulan data dengan meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat analisis-deskriptif yang artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi³² Mengenai *Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi Budaya Aluk todolo di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*.

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan sehingga mempermudah untuk memahami gejala yang adadi lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan sebagai berikut :

1. Pendekatan sosial budaya

Pendekatan sosial budaya menurut teori adalah alat atau (instrument) dalam menjelaskan realita/fenomena sosial. Sebagai alat analisis (tool of analysis) terhadap fenomena sosial yang diamati sebagai sarana atau upaya penelitian untuk melakukan konstruksi, rekonstruksi atau dekonstruksi teori terhadap realita/fenomena sosial yang diamati dengan persyaratan: relevan (cocok, layak), aplikabel/manajebel (dapat dilaksanakan), replikan (dapat di daur ulang), dan konsisten (runtut dan sistematis).

³²Mardalis, “*Metode Penelitian :Pendekatan Proposal*” (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26.

Sistem sosial sistem adalah kesatuan dari struktur yang punya fungsi berbeda, satu sama lain saling bergantung, dan bekerja ke arah tujuan yang sama. Adapun makna budaya adalah sebuah konsep yang luas. Bagi kalangan sosiolog, budaya terbangun dari seluruh gagasan (ide), keyakinan, perilaku, dan produk-produk yang dihasilkan secara bersama, dan menentukan cara hidup suatu kelompok. Budaya meliputi semua yang dikreasi dan dimiliki manusia akibat interaksi.

Pendekatan sosial budaya berdasarkan teori terdapat empat komponen sebagai berikut:

- a. Sistem budaya 'Culture system' yang merupakan komponen yang abstrak dari kebudayaan yang terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, konsep-konsep, tema-tema berpikir dan keyakinan-keyakinan (lazim disebut adat istiadat). Di antara adat-istiadat tersebut terdapat "sistem nilai budaya", "sistem norma" yang secara khusus dapat dirinci dalam berbagai norma menurut pranata yang ada di masyarakat. Fungsi sistem budaya adalah menata dan memantapkan tindakan-tindakan serta tingkah-laku manusia.
- b. Sistem sosial 'Social System' terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia atau tindakan dari tingkah laku berinteraksi antara individu dalam bermasyarakat. Sebagai rangkaian tindakan berpola yang berkaitan satu sama lain, sistem sosial itu bersifat kongkrit dan nyata dibandingkan dengan sistem budaya (tindakan manusia dapat dilihat dan diobservasi). Interaksi manusia di satu pihak ditata diatur oleh sistem budaya. Namun di lain pihak dibudayakan menjadi pranata-pranata oleh nilai-nilai dan norma tersebut

- c. Sistem kepribadian ‘Personality system’ adalah soal isi jiwa dan watak individu yang berinteraksi sebagai warga masyarakat, kepribadian individu dalam suatu masyarakat walaupun satu masa lain berbeda-beda, namun dapat distimulasi dan di pengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma dalam sistem budaya dan dipengaruhi oleh pola-pola bertindak dalam sistem sosial yang telah diinternalisasi melalui proses sosialisasi dan proses perbudayaan selama hidup.³³Dengan demikian sistem kepribadian manusia berfungsi sebagai sumber motivasi dari tindakan sosialnya.
- d. Sistem organik ‘Organic system’ melengkapi seluruh kerangka sistem dengan mengikut sertakan proses biologi dan bio kimia ke dalam organisme manusia sebagai suatu jenis makhluk alamiah.

2. Pendekatan sejarah

Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut.³⁴ Pendekatan sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh manusia, kemudian penulis berusaha mengumpulkan jejak atau sumber sejarah tersebut untuk dilakukan interpretasi hubungan fakta dengan fakta lain yang mewujudkan peristiwa tersebut³⁵.

³³Dr. Mohammad Syawaludin, “*Teori sosial budaya Dan Methodenstreit*”.Cet. I : (Neorfikri Palembang: CV. Amanah 2017).

³⁴Mokh. Fatkhur rokhzi. “*Pendekatan Sejarah Dalam studi Islam*”. STITNU Al-hikmah, Mojokerto. Jurnal : Pendekatan Sejarah Dalam Islam, 3.1, (2015)

³⁵Ida purnawati, “*peran Anregurutta (AG) H. Abdurrahman Ambo’ Dalle dalam menggunakan syair Islam*”(studi di Kaballangan Kabupaten Pinrang 1978-1996)” (Skripsi Sarjana; FakultasUshuluddinAdab dan Dakwah, Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Parepare, 2019).

Menurut Nugroho Notosusanto, metode penelitian sejarah harus melewati 4 langkah-langkah kegiatan yaitu :

- a. Heuristik adalah langkah bagaimana kita akan mengumpulkan sumber sejarah terkait dengan tema sejarah yang kita tulis dalam kajian. Sementara itu, sumber sejarah adalah bahan-bahan yang kita gunakan untuk memperoleh data. Dalam ilmu sejarah, heuristik dikenal sebagai salah satu metode penelitian sejarah. Jadi, heuristik adalah serangkaian tahapan dalam pengumpulan sumber-sumber dari berbagai jenis data penelitian sejarah yang berkaitan dengan topik riset perihal adat istiadat, sosial budaya, stratifikasi sosial, dan pergaulan keseharian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya. Secara sederhana, heuristik adalah aturan sederhana dan efisien yang umum digunakan manusia untuk membentuk penilaian terhadap suatu hal dan bisa juga digunakan untuk membuat keputusan. Sementara dalam ilmu sejarah ada istilah teknik sejarah, teknik sejarah ini bisa disebut sebagai metode heuristik tadi. Melalui penerapan teknik heuristik maka seseorang bisa menemukan sesuatu, menyelesaikan suatu masalah, dan membuat keputusan. Terdapat dua sumber dalam metode heuristik yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh dari orang yang melihat langsung dan mengalami peristiwa sejarah yang akan kita kaji. Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari orang yang tidak melihat langsung dan mengalami peristiwa sejarah atau bisa disebut kesaksian dari orang lain. Sedangkan jenis heuristik berdasarkan bentuk sumber sejarah, maka terbagi menjadi 3 jenis yaitu: sumber tertulis, sumber lisan

dan benda peninggalan. Sumber tertulis merupakan sumber sejarah yang sifat tertulis atau dalam bentuk tulisan. Misalnya buku catatan harian dari seorang tokoh, naskah perjanjian, notulen, dan lain sebagainya. Sumber lisan merupakan sumber sejarah yang didapatkan secara lisan, bisa dari hasil wawancara dengan tokoh, kerabat tokoh, maupun mendengarkan cerita dari masyarakat yang tinggal di lokasi bersejarah yang sedang diteliti. Benda peninggalan merupakan Merupakan sumber data sejarah yang diperoleh dari benda-benda peninggalan sejarah dalam bentuk dan jenis tertentu. Misalnya benda-benda kuno seperti keramik kuno, tulang belulang, artefak, dan lain sebagainya

- b. Kritik sumber adalah usaha untuk menguji menilai, serta memilah/menyeleksi sumber yang telah kita peroleh, hal ini dilakukan agar kita memperoleh sumber yang benar-benar asli (autentik). Kritik sumber dimaksudkan untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas dari bahan-bahan sumber tersebut. Secara umum, kritik sumber adalah studi interdisipliner tentang bagaimana sumber informasi diuji untuk tugas yang diberikan. Menurut Kuntowijoyo, kritik sumber atau verifikasi adalah langkah ketiga yang dilakukan oleh seorang sejarawan. langkah ini dilakukan untuk menyaring sumber-sumber yang telah dikumpulkan secara kritis agar terjaring fakta yang menjadi pilihan, baik terhadap bahan materi sumber maupun terhadap substansi sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Kritik sumber dibagi menjadi 2 langkah, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah yang digunakan untuk mengetahui kebenaran sebuah isi dari sumber yang kita peroleh dari langkah heuristik. Beda halnya dengan kritik intern yang menguji kebenaran isinya, kritik ekstern lebih menekankan kepada keaslian sebuah sumber sejarah / dokumen sejarah yang digunakan dalam penulisan sejarah.

- c. Interpretasi atau penafsiran, interpretasi adalah proses mengumpulkan fakta-fakta dengan melalui langkah penafsiran fakta sejarah pada kritik sumber. Para sejarawan akan menafsirkan fakta yang ia dapat dari sumber, tanpa sebuah langkah penafsiran sejarawan, sebuah data tidak bisa berbicara sendiri. Ada dua cara bagi kita untuk melakukan interpretasi yakni analisis dan sintesis yang artinya menguraikan dan menyatukan. Dalam buku Metodologi Sejarah (1994) karya Kuntowijoyo, interpretasi sejarah dibagi menjadi 2 macam yaitu, interpretasi analisis dan interpretasi sintesis. *Analisis* berarti menguraikan. Kadang-kadang sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan. Misalnya, kita temukan daftar pengurus suatu ormas di kota. Dari kelompok sosialnya, kita baca di situ ada petani bertanah, pedagang, pegawai negeri, petani tak bertanah, orang swasta, guru, tukang, mandor, kita dapat menyimpulkan bahwa ormas itu terbuka untuk semua orang. Jadi bukan khusus petani bertanah, tetapi juga untuk petani tak bertanah, pedagang, pegawai negeri, dan sebagainya. Setelah analisis itu kita temukan fakta bahwa pada tahun itu ormas tertentu bersifat terbuka berdasarkan data yang kita peroleh dan kita cantumkan. *Sintesis* berarti menyatukan. Setelah

ada *data* tentang pertempuran, rapat-rapat, mobilisasi massa, penggantian pejabat, pembunuhan, orang-orang mengungsi, penurunan dan pengibaran bendera, ditemukan *fakta* bahwa telah terjadi revolusi. Jadi, revolusi adalah hasil interpretasi setelah data-data dikelompokkan menjadi satu.

- d. Historiografi, pada tahap ini penulis tidak hanya harus pandai dalam hal teknis seperti mengutip dan penggunaan catatan, tetapi dibutuhkan analisis dan penggunaan pikiran kritis. Penulis menyajikan data yang telah terkumpul dalam bentuk karya ilmiah, ini merupakan metode atau tahap akhir yang harus dilakukan dalam penulisan sejarah. Historiografi adalah kajian mengenai metode sejarawan dalam pengembangan sejarah sebagai disiplin akademis, dan secara luas merupakan setiap karya sejarah mengenai topik tertentu. Historiografi tentang topik khusus melingkupi tentang bagaimana sejarawan mengkaji topik tersebut dengan menggunakan sumber, teknik, dan pendekatan teoretis tertentu. Terdapat beberapa tujuan dari historiografi, yaitu: untuk mengkaitkan masa lalu dan sekarang dan arsitektur yang terbentuk pada masa kini bukanlah hal yang terpisah dari arsitektur masa dulu. Untuk memahami latar belakang terbentuknya artefak atau pengaruh yang membentuk artefak-artefak tersebut. Bermanfaat bagi peneliti dan pembuat karya ilmiah. Bermanfaat bagi arsitek untuk menambah inspirasi dalam merancang.³⁶

³⁶<https://sumbersejarah1.blogspot.com/2017/09/metode-dan-langkah-langkah-penulisan-sejarah.html> (diakses pada tanggal 1 februari 2022)

3. Pendekatan Antropologi budaya

Pendekatan Antropologi Budaya yakni studi antropologi yang bidang studinya mengambil budaya sebagai objek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Toraja mengumpulkan data dari pihak yang terkait. Dalam hal ini pihak yang terkait yaitu masyarakat lokal dan masyarakat Muslim yang ada di Lembang Uluway Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan sejak proposal ini diterima yang dimana kegiatan meliputi :Persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengelolaan data (analisis data) dan penyusunan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi dengan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini berfokus pada Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angket. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya, wawancara, analisis dokumen, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.³⁷

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*) dan sekunder (*secondary data*).

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dokumen yang tidak resmi kemudian diolah oleh peneliti.³⁸ Adapun data primer dalam penelitian ini bersumber dari lapangan berupa hasil wawancara langsung dengan orang-orang yang berperan penting terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja yang dapat memberikan keterangan yang relevan dengan penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi. Adapun

³⁷Joko Sunaryo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

³⁸Zinuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 105.

data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur-literatur yang berkaitan dengan Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* baik berupa buku, jurnal, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya ataupun yang bersumber dari internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket peneliti (jika menggunakan angket sebagai instrument penelitian), mengamati kegiatan (jika menggunakan pedoman pengamatan semacam daftar cek), mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian (jika menggunakan pedoman dokumentasi), atau aktivitas lainnya yang relevan. Untuk itu pada subbab ini yang perlu dikemukakan adalah bagaimana cara yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dan kapan kegiatan pengumpulan data dilakukan.

Langkah awal untuk melakukan penelitian adalah pemikiran topik. Adapun topic penelitian sejarah harus menarik (*interesting topic*), harus memiliki keunikan (*uniqueness topic*), memiliki arti penting (*significant topic*). Adapun penelitian dengan menggunakan metode sejarah terdapat beberapa tahap yang wajib dilakukan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang melalui sebuah pengamatan seperti proses penggalian data yang dilakukan oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten penelitian atau orang lain) dengan cara melakukan pengamatan

mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kaca riset³⁹.

Observasi yaitu suatu metode yang digunakan dengan mengamati langsung objek yang ada dengan penelitian catatan observasi merupakan alat yang digunakan sebagai alat pencatatan dalam melakukan observasi, catatan ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang apa yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁴⁰

Metode observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁴¹ Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap kontribusi Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* di Di Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Observasi dilakukan ditempat, kegiatan, objek, perbuatan dan kejadian. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian guna menjawab pertanyaan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai

³⁹Haris Herdiansyah, “*Wawancara Observasi, dan focus sruous Sebagai Instrumen Penggalian Data*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),h.131.

⁴⁰S. Nasution, “*Metode Research: Penelitian Ilmiah, Edisi I*” (Cet. II, Jakarta: BumiAksara, 1996),h.106.

⁴¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta; PT Gelora Aksara Pratama, 2009),h.101.

sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.⁴² Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Adapun informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Peneliti mengkonstruksi pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman (*guidance*) wawancara sebagai objek permasalahan terungkap melalui jawaban informan secara terbuka dan terarah dan hasil wawancara dapat langsung ditulis peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Cara ini diartikan untuk mencari data penunjang, mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, dan dokumen yang ada.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen

⁴²Boswari Suwandi, "*Memahami penelitian kualitatif*", (Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.127.

yang berfungsi sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁴³

4. Heuristik

Heuristik adalah pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang berhubungan erat dengan objek penelitian.⁴⁴ Heuristik merupakan tahapan/kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau⁴⁵. Pada tahap ini peneliti harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber untuk dijadikan bahan penelitian.

5. Kritik Sumber

Kritik sumber yaitu tahapan/kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut secara kritis, yang terdiri atas kritik eksternal dan internal.⁴⁶

Menurut Gottslack, pada kritik sumber, peneliti mencari keaslian atau keotentikan sumber yang telah didapatkan. Terdapat 2 jenis kritik dalam penelitian sejarah, yaitu: kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji autentikasi sumber yang diperoleh. Apabila sumber berupa sumber lisan, untuk kritik ekstern peneliti lakukan dengan cara menganalisis dan menelaah sumber-sumber yang ada dengan melihat latar belakang narasumber dengan kaitan narasumber dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan seberapa relevan kesaksian narasumber dengan keadaan yang ada dilapangan. Kritik intern dilakukan dengan

⁴³Boswari Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: Rineka Indah, 2008),h.158.

⁴⁴Kuntowijoyo, "*Metode Penelitian Sejarah*" (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013),h.73.

⁴⁵Nina herlina, "*Metode Sejarah*" Edisi Revisi (Bandung, Satya Historika,2020) h,30.

⁴⁶Nina herlina, "*Metode Sejarah*" Edisi Revisi (Bandung, Satya Historika,2020) h,30.

tujuan untuk mengetahui kredibilitas dari sumber yang telah dikumpulkan. Kritik intern adalah kritik sumber yang berkaitan dengan kredibilitas apakah sumber tersebut dapat dipercaya sebagai fakta atau tidak.⁴⁷

F. Uji Keabsahan Data (Interpretasi)

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian⁴⁸ sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiono, metode pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis, akurat untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan. Dengan begitu, maka antara lain yang peneliti lakukan adalah dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, dan member chek⁴⁹ adalah sebagai berikut.

1. Memperpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, penulis mengadakan kunjungan kelokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat, dan mengadakan pertemuan kepada informan.

⁴⁷Finsa Zainal, “*The Dynamic of Indonesia Lumajang Football Club In 1947-2018 (Jurnal Historica)*”,4.1(2020).h.78-79.

⁴⁸Tim Penyusun, “*Penulisan Karya Ilmiah, (Makalah dan Skripsi)*”, Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 24.

⁴⁹Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”,h.269.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seseorang peneliti dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalangi kegiatan penelitian, menjaga semangat dan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan⁵⁰

3. Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

4. *Member chek*

Member chek pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member chek* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member chek* kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai, Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk todolo* di Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

⁵⁰St.Aminah, *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khalwatiyah Syek Yusuf Al-Makassary di Sulawesi Selatan*. (peneliti : STAIN PAREPARE 2016) h. 38.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga balik yang ditudukan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang akan dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, comfirmability*.⁵¹

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas merupakan derajat ketepatan antara data yang berada pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas, berkenaan dengan derajat konstensi dan stabilita data atau temuan. Reliabilitas yang dipakai adalah kekuatan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan. Disamping itu juga digunakan reliabilitas *Interrater* (antar peneliti) jika penelitian secara kelompok dan jika dilakukan secara sendiri misalnya skripsi, tesis, dan disertasi. Reliabilitasi selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan.⁵² Pengkajian yang cermat, akan berpengaruh pada kejadian pencarian makna.

G. Teknik Analisis Data (Historiografi)

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Teknik

⁵¹Sugiono, "*Metode penelitian kuantitatif kuliitatif*" (Bandung: Elfabeta, 2007), h.230.

⁵²Suwardi Endrasewara, "*Metodologi Penelitian Sastra*" (Yogyakarta: Tim Redaksi CPAS, 2011), h.164.

analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Sebuah analisis data harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian karena merupakan hal yang wajib dilakukan. Sebuah penelitian tanpa analisis data akan menciptakan data mentah yang akan menciptakan data mentah yang tidak mempunyai arti dalam sebuah penelitian.⁵³

Analisis data adalah merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi, wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan pada orang lain.⁵⁴ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu melaksanakan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field Research*), merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang suatu fenomena muamalah yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini akan langsung mengamati Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk todolo* di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dengan beberapa Teknik analisis data yaitu:

1. Analisis isi (*Content Analysis*)

⁵³Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak.2018)

⁵⁴Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Data*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Dalam melakukan analisis terhadap data yang peneliti peroleh, peneliti menggunakan Teknik *Content Analysis* yaitu analisis ini atau kajian isi. Kajian isi adalah Teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang reflektif dari data atas dasar konteksnya.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teknik deskriptif analisis, yaitu menggunakan kondisi, situasi, atau fenomena yang tertuang dalam data yang diperoleh⁵⁵ Mengenai Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk todolo* di Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

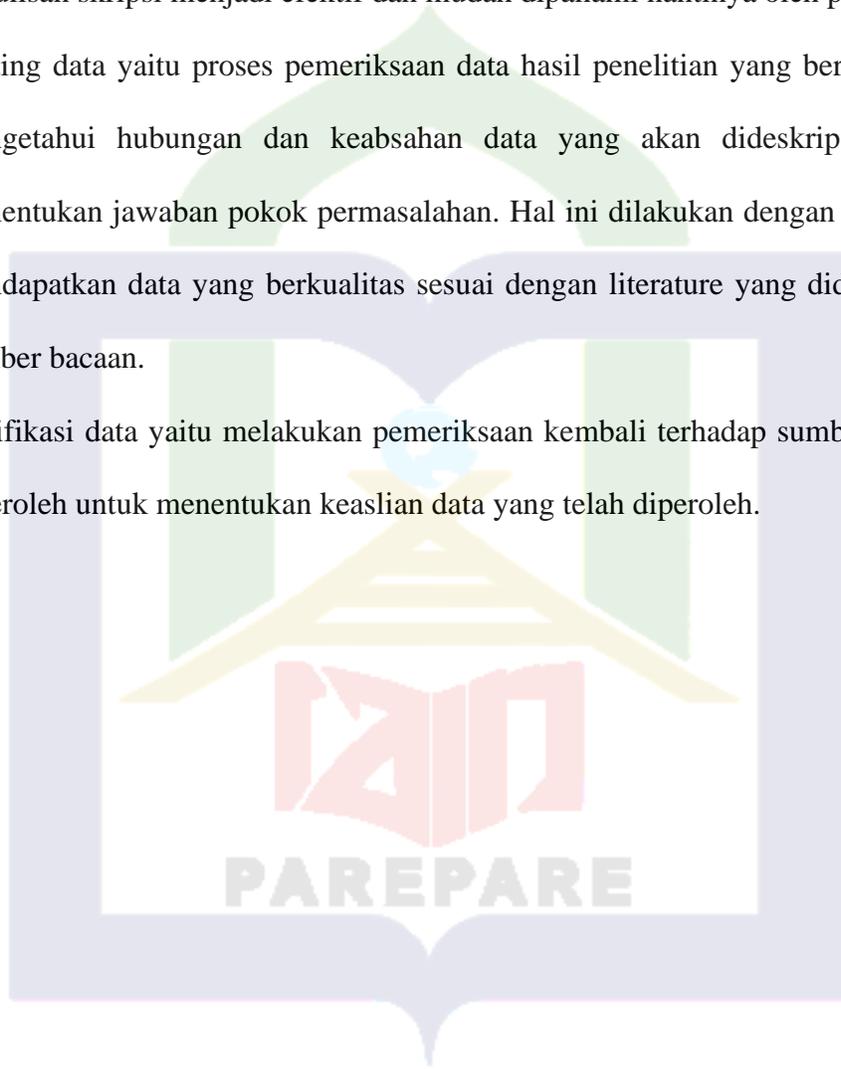
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pola pikir induktif, yaitu menganalisis data khusus yang telah dikumpulkan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum tentang Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Eksistensi *Budaya Aluk todolo* di Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data diartikan sebagai rangkaian proses mengolah data yang diperoleh kemudian disusun dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Metode penelitian data dalam penelitian ini antara lain sebagaiberikut:

⁵⁵Muhammad Burhan, “*Penelitian Kualitatif Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*”, (Jakarta: Kencana, 2011)

- a. Identifikasi data adalah pengenalan dan pengelompokan data sesuai dengan judul skripsi yang memiliki keterampilan yang berkaitan dengan *Budaya Aluk todolo*.
- b. Reduksi data adalah kegiatan memilih data yang relevan dengan pembahasan agar penulisan skripsi menjadi efektif dan mudah dipahami nantinya oleh pembaca.
- c. Editing data yaitu proses pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan keabsahan data yang akan dideskripsikan dalam menentukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang berkualitas sesuai dengan literature yang didasarkan dari sumber bacaan.
- d. Verifikasi data yaitu melakukan pemeriksaan kembali terhadap sumber data yang diperoleh untuk menentukan keaslian data yang telah diperoleh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar sejarah

Desa atau Lembang Uluway Barat yang dijadikan lokasi penelitian skripsi ini adalah salah satu Desa/Lembang di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Geografis yang digunakan untuk melihat gambaran umum potensi yang dimiliki daerah tersebut. Sebenarnya yang meliputi segala aspek potensi dari daerah yang sangat luas untuk dibicarakan. Namun penulis hanya memaparkan hal-hal penting yang merupakan gambaran umum terhadap daerah tersebut.

Geografis berarti suatu daerah/wilayah dengan segala kondisi yang telah tersedia untuk manusia, termasuk didalamnya tanah dan segala macam kekayaan yang terkandung didalamnya, terutama darat, dan tumbuh-tumbuhan serta binatang yang berkembang didalamnya.

Sehubung dengan hal tersebut diatas, maka dalam pembahasan mengenai geografis daerah Desa/Lembang Uluway Barat penulis hanya menguraikan beberapa unsur diantaranya : letak dan batas wilayah Desa/Lembang Uluway Barat, keadaan topografi dan iklim, gambaran umum demografis yang meliputi penduduk, agama dan sosial, kondisi ekonomi yang meliputi pertanian, perkebunan dan peternakan. Untuk mengetahui lebih jauh masalah ini, maka penulis uraikan secara rinci sebagai berikut :

Luas Desa/Lembang Uluway Barat adalah 35278,65 KM² yang terdiri dari 4 Dusun/Kampung dan 8 RT, lihat sebagai berikut.

1. Dusun/Kampung Leme'
2. Dusun/Kampung Bulelenan
3. Dusun/Kampung Bulu Londong
4. Dusun/Kampung Lamba' Kebulu⁵⁶

Mengenai topografi daerah Desa/Lembang Uluway Barat, sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, maka haruslah diketahui apa yang disebut dengan topografi, sebagaimana disebutkan oleh W.J.S Peowadaminta, bahwa : topografi adalah Bahasa Eropa yang artinya : segala sesuatu mengenai pembuatan peta dan sebagainya⁵⁷, dari pengertian diatas maka topografi adalah tentang sesuatu daerah atau tempat, dalam hal ini daerah Desa/Lembang Uluway Barat berdasarkan peta. Oleh karena itu, dalam melengkapi topografi ini, maka penulis akan melengkapi peta wilayah Desa/Lembang Uluway Barat.

2. Letak Geografis

Secara geografis Lembang Uluway Barat berada di wilayah Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dengan luas wilayah tercatat 3578,65 KM², yang terdiri dari empat Dusun/Kampung, Leme, Bulelenan, Bulu Londong, Lamba' kebulu. Desa/Lembang Uluway Barat memiliki batas-batas wilayah diantaranya:

- a. Sebelah Utara Lembaga Pakala

⁵⁶Sumber Kantor Desa/Lembang Uluway Barat, papan potensi, 18 Desember 2021.

- b. Sebelah Selatan Kabupaten Enrekang
- c. Sebelah Timur Lembang Uluway
- d. Sebelah Barat Lembang Pakala

Wilayah Desa/Lembang Uluway Barat merupakan dataran tinggi dengan memiliki luas 3578,65 KM², sebagian besar wilayah Desa/Lembang Uluway Barat digunakan sebagai tempat perkebunan.

3. Jumlah penduduk

Tabel I. Pembagian wilayah dan jumlah penduduk

No.	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1.	Leme'	169	174	95	343
2.	Bulelenan	67	71	34	138
3.	Bulu Londong	161	121	72	282
4.	Lamba' Kebulu	157	149	72	306
Jumlah					1069

Sumber Data : Kantor Lembang Uluway Barat, 13 Desember 2021

Berdasarkan tabel di atas, pembagian wilayah Desa/Lembang Uluway Barat terbagi atas 4 Dusun/Kampung yaitu Dusun Leme', Dusun Bulelenan, Dusun Bulu Londong, dan Dusun Lamba' Kebulu. Jumlah penduduk di Dusun Leme' terdiri dari 343 jiwa, Dusun Bulelenan terdiri dari 138 jiwa, Dusun Bulu Londong terdiri dari 282 jiwa, dan Dusun Lamba' Kebulu terdiri dari 306 jiwa. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak di bandingkan dengan jumlah perempuan. Mayoritas penduduk di Desa/Lembang Uluway Barat merupakan suku Toraja.

4. Keagamaan

Mayoritas masyarakat Desa/Lembang Uluway Barat menganut agama Islam. Adapun agama lain yang dianut oleh masyarakat Desa/Lembang Uluway Barat adalah Kristen-Protestan (Non muslim). Masyarakat Non muslim yang berdomisili dan menetap di Desa/Lembang Uluway Barat dan ada juga yang merupakan penduduk asli, disebabkan karena faktor pekerjaan dan mengikuti keluarga. Penduduk di wilayah tersebut tergolong kecil, yakni 1069 jiwa berdasarkan data pembagian dan jumlah penduduk wilayah Desa/Lembang Uluway Barat tahun 2021, mayoritas penduduknya beragama islam. Pementase Non muslim hanya mencapai 10% dan sisanya pemeluk agama Islam. Masyarakat Muslim hidup berdampingan dan rukun dengan masyarakat Non muslim serta menerima eksistensi/keberadaan mereka tanpa saling membeda-bedakan kepercayaan ajaran masing-masing dan menghargai antar sesama pemeluk yang memiliki keyakinan yang berbeda. Desa/Lembang Uluway Barat terdapat 4 masjid sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk menjalankan ibadahnya.

Dalam bidang Pendidikan di Desa/Lembang Uluway Barat terdiri dari 1 TK, 1 SD, 1 SMP, dan 1 SMA. Bidang kesehatan terdapat 1 POSYANDU (Pos Pelayanan Keluarga Berencana).

5. Kondisi Ekonomi

a. Pertanian

Pertanian di Lembang Uluway Barat yang paling menonjol terutama padi sehingga yang menjadi mata pencaharian pokok adalah petani. Meski tidak semua masyarakat di Lembang Uluway Barat memiliki lahan pertanian.

b. Perkebunan

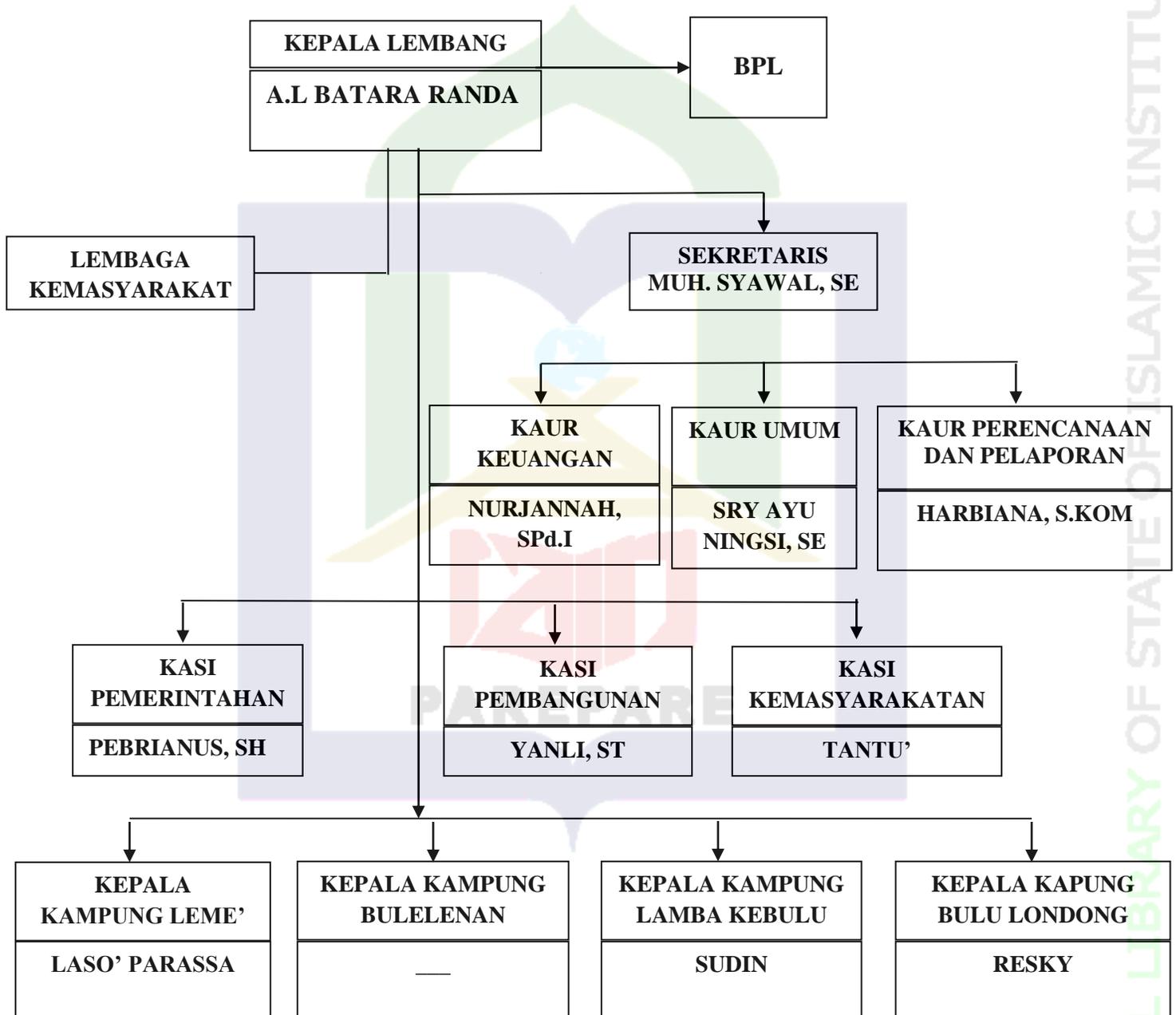
Lembang Uluway Barat selain bermata pencaharian petani juga terdapat beberapa masyarakat yang memiliki lahan perkebunan. Jenis tanaman perkebunan Lembang Uluway Barat yang paling digemari masyarakat adalah tanaman cengkeh yang memiliki nilai jual yang tinggi. Selain tanaman cengkeh banyak juga yang memiliki perkebunan kopi dan berbagai macam jenis tanaman kecil lainnya seperti Lombok, pisang dan lainnya.

c. Peternakan

Peternakan di Lembang Uluway Barat merupakan pekerjaan sampingan selain Bertani perkebunan. Peternakan yang paling banyak seperti peternak ayam kampung, bebek, kerbau dan sapi.

6. Struktur Pemerintahan Desa/Lembang Uluway Barat

Sumber Data: Dokumen RPJM Desa/Lembang Uluway Barat, 20
Desember 2021



B. Kondisi Sosial Masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat

1. Sejarah kedatangan masyarakat muslim di Lembang Uluway Barat

Penulis mendapatkan informasi bahwa islam masuk di Lembang Uluway Barat dengan melalui perdagangan, kedatangan sejumlah pedagang-pedagang Bugis yang beragama islam. Dengan masuknya para pedagang yang berasal dari Bugis demikian pula dari daerah Makassar yang mana kita kenal bahwa daerah Tana Toraja banyak terdapat biji-biji emas yang dijadikan perhiasan dan diperdagangkan demikian dengan barang-barang yang lain seperti kopi yang mendapat rebutan dipasar dari pedagang-pedagang luar Sulawesi Selatan. Dalam sejarah Tana Toraja dengan terdesak pedagang-pedagang dari daerah Jawa oleh pedagang Bugis dan Makassar pada permulaan abad ke XVI, pada pertengahan XVII abad ini pedagang dari daerah Bugis dan Makassar yang datang ke Tana Toraja tidak dapat dikendalikan lagi dan sebagian dari mereka sudah bermukim di Tana Toraja.

Para pemimpin dari pedagang Bugis Makassar membuat perkampungan sendiri-sendiri dan tidak bercampur dengan penduduk asli Tana Toraja sekalipun diantara pedagang itu sudah ada penganjur agama islam di Tana Toraja, lebih lanjut dikatakan bahwa perhubungan antara Bugis dan Tana Toraja yang sangat baik beberapa puluh tahun itu menyebabkan diantar penduduk asli banyak menganut agama islam.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa para pedagang yang membawa agama islam masuk di Tana Toraja pada sekitar abad ke XVII yang mana dikatakan dalam sejarah Tana Toraja bahwa tentara Arung Palakka menyerbu masuk ke Tana Torja

pada tahun 1673 dan 1674 setelah setelah menguasai seluruh dataran Bugis, akhirnya meyerbu masuk ke Tana Toraja yang kedatangannya yang sangat cepat karena adanya bantuan dari pedagang-pedagang Bugis yang memang sudah lama tinggal di Tana Toraja untuk berdagang. Dalam keadaan seperti itulah sehingga untuk menguasai Tana Toraja lancra dalam tempo yang singkat dapat dikuasai keseluruhan utamanya pada bagian selatan dari Tana Toraja, mulai dari Daerah Bambapuang sampai dengan Kesu' serta bagian sebelah Barat dari daerah yang dikuasi tersebut mereka membentuk perkampungan bercampur dengan orang-orang Bugis yang sudah lama menetap di Tana Toraja.

Dengan masuknya agama islam pedagang-pedagang Bugis, Makassar yang Muslim itu ke Tana Toraja di mana daerah-daerah Bugis dan Makassar telah menjadi pusat penyebaran agama islam, dalam buku sejarah Pendidikan Daerah Sulawesi Selatan dijelaskan bahwa Luwu yang pertama kali menerima Agama islam pada tahun 1603 kemudian Gowa pada tahun 1605-1606, selanjutnya Bone pada tahun 1611. Pada tahun 1620 dapat dikatakan menerima agama islam dan seluruh Sulawesi selatan, kecuali Tana Toraja dan Mamasa memeluk agama islam pada tahun 1630-1633.

Berdasarkan dari data yang peneliti temukan diatas dapat memberikan gambaran bahwa islam masuk di Tana Toraja yang dibawah oleh pedagang-pedagang dari daerah Bugis dan Makassar setelah kerajaan kedua ini menerima agama islam menjadi agama kerajaan yakni awal tahun 1603 sampai 1620 namun baru sampai ke Tana Toraja Pada 1630, juga tidak dapat disangka bahwa sebelum itu sudah ada islam

yang masuk ke Tana Toraja karena tidak ada data yang dapat diambil sebagai pegangan, akan tetapi kita ketahui seperti telah ditemukan bahwa pedagang bugis, Makassar telah masuk pada awal abad XVI jadi dengan demikian pada saat itu terjadilah islamisasi di daerah-daerah Bugis, Makassar bersamaan itu pula dapat masuk ke Tana Toraja dengan membawahi barang dagangannya.

Sejalan dengan itu maka agama islam yang dikembangkan lewat jalur perdagangan yang kemudian penyebaran selanjutnya disebabkan lewat jalur dakwah. Adanya jalur dakwah ini di daerah Tana Toraja adalah akibat dari perhubungan dagang maupun hubungan sosialnya. Karena di Tana Toraja terdapat sebuah pasar yang menjadi tempat jual beli barang dagangan antara suku Toraja dan suku Bugis, didaerah perbatasan. Dengan demikian maka dakwahpun juga ikut mewarnai kehidupannya disamping itu ada pula dakwah perkembangan dari hasil perkawinan suku Bugis dan suku Toraja. Kemudian mewujudkan pembauran dengan suku asli dan selanjutnya menyebarkan dakwah ditengah kehidupan mereka.

Menurut data yang di peroleh bahwa masuknya dakwah islam di Lembang Uluway Barat, Desa Uluway adalah wilayah Kecamatan Mengkendek memiliki wilayah yang strategis berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Kabupaten Enrekang, sehingga mempermudah para pendakwah untuk menyebarkan agama islam, sebagaimana yang jelaskan oleh guru agama di SD inpres maliba (Dusun Lamba' Kebulu) Ibu Masryanti,

“Bahwa kebanyakan orang islam didaerah Uluway adalah dulunya muallaf. Dengan seiring berjalannya waktu masyarakat di Uluway terutama di Lembang Uluwy Barat ini sekarang masyarakatnya sudah mayoritas agama islam.”⁵⁸

2. Kondisi Sosial Masyarakat di Lembang Uluway Barat

Dalam bidang sosial, pengembangan diarahkan untuk terwujudnya kehidupan dan penghidupan sosial baik dari segi material maupun spiritual dimana penyelesaian masalah kesejahteraan sosial menjadi prioritas utama seperti kemiskinan, keterbelakangan, keterlantaran, kerawanan, ketentraman sosial dan bencana alam.

Mengenai adat istiadat masyarakat di Desa/Lembang Uluway Barat saat ini masih diwarnai oleh tradisi dan budaya yang dimanifestasikan dalam adat istiadat, hal ini Nampak dalam stratifikasi kehidupan sosial masyarakat sampai sekarang masih terdapat golongan-golongan yang mempertahankan tingkah laku berdasarkan pelajaran masyarakat.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi sosial masyarakat di Desa/Lembang Uluway Barat ini maka mempertanyakan kepada sekretaris Lembang Uluway Barat antara lain, bagaimana kondisi sosial masyarakat Lembang Uluway Barat. Menurut beliau mengatakan bahwa :

“Berhubung karna yatek warga inde Uluway Barat mang agama maksudna punnai agama silainan yaitu agama islam dan agama Kristen, sola buda budayana, yake lan kehidupan allo allona tae disanga na pasi lain lain tok mai padanna warga, mereka saling menghargai dan menghormati. Yake denni acara acara dijama male nasang i sibantu bantu, tae disanga kua tangngia keluargana.”⁵⁹

Terjemahannya:

⁵⁸Masryanti, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 13 Desember 2021.

⁵⁹Muhammad Syawal, Sekretaris Lembang Uluway Barat, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 14 Desember 2021.

“Berhubung karena masyarakat di Lembang Uluway Barat memiliki agama yang berbeda yaitu agama islam dan Kristen serta memiliki budaya yang berbeda pula, maka dalam kehidupan sehari-harinya mereka saling menghargai dan menghormati. Seperti dalam pelaksanaan acara-acara masyarakat di Lembang Uluway Barat saling bantu-membantu dan tidak membeda-bedakan, meskipun yang mengadakan acara tersebut bukan dari keluarga mereka”

Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial masyarakat di Lembang Uluway Barat menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong royong dan kerukunan dalam keberagamaan beragama karena merupakan suatu wadah bagi mereka untuk tetap saling berkomunikasi agar tetap rukun.

C. Eksistensi Budaya *Aluk Todolo*

Sumber ajaran *Aluk Todolo* berasal dari nenek moyang sebagai peraturan sebelum ada agama yang datang mengatur masyarakat pada waktu itu, yang disampaikan kepada generasinya secara lisan dan turun temurun. Penganut *Aluk Todolo* berkeyakinan bahwa ajaran yang disampaikan itu, sudah lengkap dalam takaran *Aluk* yang pelaksanaannya sudah ditentukan oleh *Aluk Todolo* dan *pamali* (larangan) yang sudah tersusun menurut adat.

Istilah kebudayaan yang mencakup masalah cara hidup, tingkah laku, dan hasil tingkah laku manusia akan dilihat dari satu sisi yakni masalah budaya yang menyangkut bidang-bidang keagamaan.

Beberapa ahli memasukkan masalah itu kedalam uraian kemasyarakatan dan sebagian lagi memasukkan kedalam uraian kebudayaan. Dua golongan ahli menyoroti masalah agama menurut bidang keahliannya masing-masing, ahli lain menganggap

kedua cara pandangan itu tidak perlu manakalah digunakan pendekatan dari segi antropologi agama.

Agama sebagai suatu sistem kepercayaan yang dianut oleh kelompok masyarakat tertentu memang adalah suatu cara atau masalah sosial, akan tetapi sistem kepercayaan ini senantiasa diikuti oleh upacara-upacara sebagai perwujudan dari kepercayaan, maka hal itu akan tercakup dalam pembahasan kebudayaan.

Demikian halnya dalam pelaksanaan upacara *Rambu Solo* dan *Rambu Tuka*, dimana anggapan masyarakat bahwa mana kala ada tahapan-tahapan tertentu yang tidak terlaksana (dalam hal ini khusus pada upacara *Rambu Solo*) oleh pihak keluarga yang berduka, selama itu juga roh orang meninggal itu masih tetap berada dan terus mengganggu keluarga yang masih hidup.

Menurut Ibu Manaria selaku masyarakat Muslim di Desa Lembang Uluway Barat mengenai apa yang dimaksud dengan budaya *Aluk Todolo* dan asal usul budaya *Aluk Todolo* itu sendiri.

“Yatok disanga *Aluk Todolo* agamanna tau jolona tau Toraja, bisa tok disanga *Alukta* termasuk mi tok acara *Rambu Solo* sola *Rambu Tuka*. Nasanga tek mai tau tok olai i tek disanga *Aluk Todolo* kua yatek agamanna nabawa tau jolona, na angge lako tok o na pu gauk.”⁶⁰

Terjemahannya:

“*Aluk Todolo* adalah agama para leluhur orang Toraja yang biasanya disebut dengan *Alukta* dan yang terdiri dari dua yaitu *Rambu Solo* dan *Rambu Tuka*. Menurut mereka yang menganut *Aluk Todolo* ini, bahwa agamanya berasal dari para nenek moyangnya, yang masih sampai sekarang mereka anut.”

⁶⁰Manaria, Masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 16 Desember 2021

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh informan diatas, maka diketahui bahwa *Aluk Todolo* merupakan agama leluhur atau agama yang dibawah oleh nenek moyang orang Toraja yang turun bersama orang pertama dari langit, orang pertama itu bernama Manurung di Langi dan istrinya dari dalam air yang bernama Marinding Limbu. Tempat pertama kali turunnya itu di daerah Tiang daerah Tiang ini berada di Kabupaten Enrekang.

Budaya *Aluk Todolo* yang biasanya disebut oleh orang Toraja dengan sebutan *Alukta* terbagi menjadi dua macam upacara penting yaitu upacara *Rambu solo* (kedukaan) dan upacara *Rambu Tuka* (kegembiraan). *Aluk Todolo* adalah suatu keyakinan dengan ajaran hidup dan kehidupan yang dianut orang Toraja sejak dari nenek moyang dan masih hidup berakar pada masyarakat. *Aluk Todolo* bagi masyarakat Toraja adalah agama, kepercayaan, keyakinan, ajaran, upacara agama, upacara adat, larangan, dan pedoman tingkah laku. Upacara *Rambu solo* (kedukaan) dan upacara *Rambu Tuka* (kegembiraan) merupakan tradisi turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat hingga saat ini. Upacara adat ini memiliki makna yang penting bagi masyarakat Toraja, dengan tujuan yang berbeda-beda. Upacara *Rambu Solo* ini adalah upacara yang dilakukan sebagai ritual atau bagian dari proses pemakaman. Sedangkan *Rambu Tuka* adalah upacara sebagai ucapan syukur atau ucapan terima kasih seperti acara pelaksanaan pernikahan, ucapan syukur atas rumah baru ataupun acara akikah.

Jauh sebelum masyarakat menganut agama Kristen dan Islam di Toraja telah dikenal suatu kepercayaan yang bersifat animism yang bersumber dari leluhur mereka

yang disebut dengan *Aluk Todolo* dan salah satu sistem religi yang secara tradisional telah dianut oleh masyarakat Toraja sejak abad ke IX Masehi dan tetap diwariskan secara turun temurun.

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Masryanti, mengatakan bahwa

“na saba’ yatok warga torro inde uluway barat, budai tok mang agama islam na yatok tae na mang agama islam, naissen nasangmo tok cara carana pugauk i tok budaya aluk todolo, terutama lako tokmai mareso undi menonton atau undi mang peroa i, na isse mo kumua yatok lan pelaksanaanna budaya aluk todolo, mnyembah lako ri tok disanga puang matua sola dewata, yara nasanga tuhanna.”⁶¹

Terjemahannya:

Karena masyarakat di Lembang Uluway Barat, mayoritas menganut agama islam dari pada yang non islam, mereka sudah mengetahui bagaimana cara pelaksanaan dalam budaya aluk todolo terutama bagi mereka yang sering ikut menonton dan meramaikan acara aluk todolo tersebut, mereka juga sudah mengetahui bahwa dalam pelaksanaan budaya aluk todolo yang disembah adalah puang matua dan dewata.

Dari penjelasan yang di kemukakan dari informan di atas, maka di ketahui bahwa eksistensi budaya *Aluk Todolo* di Lembang Uluway Barat masih dilaksanakan bagi para penganutnya ditengah-tengah masyarakat muslim, akan tetapi dapat masyarakat muslim mengerti bahwa pandangannya terhadap budaya *Aluk Todolo* sangat bertentangan pada ajaran agama islam, bagi orang-orang Muslim Tuhan sembah satu-satunya, hanyalah Allah. Oleh karena itu tidak ada lagi sembah dan pengabdian selain kepada-Nya.

Menurut saudari Misrawati seorang mahasiswi mengenai eksistensi/keberadaan *Aluk Todolo* di Lembang Uluway Barat, mengatakan bahwa:

⁶¹Masryanti, Masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 18 Desember 2021

“*Aluk Todolo* ini termasuk kepercayaan dan termasuk pula budaya, dikatakan kepercayaan karena dalam upacara Rambu Solo dan Rambu Tuka yang merupakan bagian dari *Aluk Todolo* ini dilaksanakan sebagai upacara keagamaan dengan simbol-simbol kepercayaan penganut *Aluk Todolo*, dikatakan budaya karena Upacara Rambu Solo dan Rambu Tuka merupakan warisan yang dilaksanakan nenek moyang penganut *Aluk Todolo* yang sampai sekarang masih dilestariaka”.⁶²

Dari penjelasan yang dikemukakan dari informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi budaya *Aluk Todolo* di Lembang Uluway Barat menyanggah dua posisi yaitu kepercayaan dan budaya. *Aluk todolo* sebagai kepercayaan karena para penganutnya berkeyakinan bahwa terdapat aturan dan kepercayaan yang terkandung di dalam *Aluk Todolo* itu sendiri. *Aluk Todolo* sebagai budaya karena sumber ajaran yang berasal dari nenek moyang sebagai peraturan, yang disampaikan kepada generasi secara lisan dan turun temurun untuk menjunjung tinggi sikap hidup para leluhur.

D. Perspektif Masyarakat Muslim terhadap Budaya *Aluk Todolo*

Perspektif diartikan sebagai sudut pandang manusia dalam memilih opini, kepercayaan, cara pandang atau wawasan untuk melihat dunia yang dipengaruhi beberapa sudut pandang yaitu politik, ekonomi, budaya yang menghubungkan globalisasi.

Berbicara tentang budaya bukan lagi sesuatu yang langka bagi masyarakat Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah budaya mengacu pada taat dan kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke

⁶²Misrawati, Mahasiswi di Lembang Uluway Barat, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 20 Desember 2021

generasi lain sebagai warisan sehingga kuat hubungan dengan pola-pola perilaku masyarakat. Islam menyaring budaya agar setiap nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat tidak bertentangan dengan syariat islam. Sebab budaya yang dilakukan oleh setiap suku bangsa yang nota bene beragama islam tidak boleh bertentangan dengan syariat islam. Sikap syariat islam terhadap adat-istiadat senantiasa mendahulukan dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan hadis dibanding adat/budaya. Islam sangat mengapresiasi tentang keragaman kehidupan umat manusia seperti keragaman sebuah keniscayaan, dan kehadiran islam menjadi sebuah ikatan keragaman kemanusiaan tersebut tanpa pemisah. Islam menegaskan kesamaan dan kesederajatan manusia tanpa ada stratifikasi dan diskriminasi, serta membuka fungsi komunikasi pada komposisi yang sama dalam setiap waktu dan tempat.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perspektif masyarakat muslim terhadap budaya *Aluk Todolo* di Lembang Uluway Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan analisis sebagai berikut:

Menurut Ibu Masryanti, selaku guru agama SMP PGRI Uluway mengenai perspektif masyarakat muslim terhadap budaya *Aluk Todolo* di Lembang Uluway Barat mengatakan bahwa:

“Di dalam Budaya *Aluk Todolo* ada unsur-unsur islam yang dapat kita lihat pada upacara *Rambu Solo* dan *Rambu Tuka* dimana dalam *Rambu Solo* dengan tahapan-tahapan yang merupakan kewajiban orang mukmin terhadap orang yang meninggal seperti memandikan, mengkafani, serta menguburkan. Masyarakat di Lembang Uluway Barat juga memiliki sifat kegotong royongan dalam pelaksanaan kegiatan sosial lainnya meskipun memiliki keragaman agama yang berbeda”⁶³

⁶³Masryanti, Masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 18 Desember 2021

Pendapat diatas sama dengan apa yang dikatakan oleh saudari Misrawati seorang mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Bagi masyarakat baik muslim maupun non muslim di Lembang Uluway Barat ini dalam pelaksanaan budaya *Aluk Todolo*, masyarakat menjalin sikap saling menghargai antara sesama, maksudnya saling menghargai antar agama masing-masing dan memiliki sikap bantu membantu seperti dalam pelaksanaan pengurusan jenazah (*Rambu Solo*).”⁶⁴

Penjelasan yang sam juga diungkapkan oleh Ibu Juhati, masyarakat muslim di Lembang Uluwat Barat, mengatakan bahwa:

“Sebagai Masyarakat muslim yang hidup berdampingan dengan masyarakat non muslim, kami sangatlah menghargai dan menghormati antar sesama sehingga terjalin kerukunan dan keharmonisan dalam suatu masyarakat, mengenai dimana pelaksanaan budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat non muslim seperti upacara kematian (*Rambu Solo*) di dalam terjalin sikap saling bantu membantu.”⁶⁵

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh informan diatas, maka diketahui bahwa sudut pandang masyarakat muslim terhadap budaya Aluk Todolo adalah terjalinnya sikap toleransi antar umat beragama dan sikap gotong royong masyarakat. Sikap toleransi atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain. Toleransi beragama bukanlah untuk

⁶⁴Misrawati, Mahasiswa, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 20 Desember 2021

⁶⁵Juhati, Masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 25 Desember 2021

saling melebur dalam keyakinan. Bukan pula untuk saling bertukar keyakinan diantara kelompok-kelompok agama yang berbeda. Toleransi dalam artian interaksi sosial. Jadi terdapat batas-batas tertentu yang boleh dan tidak boleh dilanggar. Inilah esensi toleransi yang dimana masing-masing pihak untuk mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk saling menghormati keunikannya masing-masing tanpa merasa terancam keyakinan maupun hak-hak lainnya.

Sikap gotong royong dan Toleransi merupakan bagian yang tidak dipisahkan. Dengan adanya sikap gotong-royong dan rasa toleransi antar umat beragama, maka mereka akan dijaukan dari konflik antar umat beragama serta tidak menimbulkan keinginan untuk menciptakan kelompok ataupun pribadi-pribadi yang menolak keberagaman beragama. Memang agama merupakan kepercayaan akan Tuhan yang dianut oleh masing-masing masyarakat serta memiliki doktrin-doktrin yang berbeda-beda, jika mereka hanya fokus dengan doktrin masing-masing dan membedakakannya dengan doktrin dari agama yang lainnya, maka akan timbul konflik yang rumit. Oleh karena itu, umat beragama juga harus memiliki sikap gotong royong dan rasa toleransi agar menjauhkan diri dari konflik.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Mencermati berbagai hal tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilandasi dari berbagai teori maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial Masyarakat Muslim Lembang Uluway Barat

Kondisi sosial masyarakat di Lembang Uluway Barat menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong royong dan kerukunan dalam beragama karena merupakan suatu wadah bagi mereka untuk tetap saling berkomunikasi agar tetap rukun.

2. Eksistensi Budaya Aluk Todolo

Penganut *Aluk Todolo* berkeyakinan bahwa ajaran yang disampaikan itu, sudah lengkap dalam takaran *Aluk* yang pelaksanaannya sudah ditentukan oleh *Aluk Todolo* dan *pamali* (larangan) yang sudah tersusun menurut adat. *Aluk todolo* menyandang dua posisi yaitu sebagai kepercayaan dan budaya. *Aluk todolo* sebagai kepercayaan karena para penganutnya berkeyakinan bahwa terdapat aturan dan kepercayaan yang terkandung di dalam *Aluk Todolo* itu sendiri. *Aluk Todolo* sebagai budaya karena sumber ajaran yang berasal dari nenek moyang sebagai peraturan, yang disampaikan kepada generasi secara lisan dan turun temurun untuk menjunjung tinggi sikap hidup para leluhur.

Keberadaan atau Eksistensi budaya *Aluk Todolo* di Lembang Uluway Barat masih dilaksanakan bagi para penganutnya ditengah-tengah masyarakat muslim, akan tetapi dapat masyarakat muslim mengerti bahwa pandangannya terhadap budaya *Aluk*

Todolo sangat bertentangan pada ajaran agama islam, bagi orang-orang Muslim Tuhan sembahkan satu-satunya, hanyalah Allah. Oleh karena itu tidak ada lagi sembahkan dan pengabdian selain kepada-Nya.

3. Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap Budaya Aluk Todolo

Perspektif masyarakat muslim terhadap budaya Aluk Todolo adalah terjalannya sikap toleransi antar umat beragama dan sikap gotong royong masyarakat. Sikap toleransi atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain.

Sikap gotong royong dan Toleransi merupakan bagian yang tidak dipisahkan. Dengan adanya sikap gotong-royong dan rasa toleransi antar umat beragama, maka mereka akan dijaukan dari konflik antar umat beragama serta tidak menimbulkan keinginan untuk menciptakan kelompok ataupun pribadi-pribadi yang menolak keberagaman beragama

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap Budaya *Aluk Todolo* di Lembang Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja menunjukkan bahwa sudut pandang masyarakat muslim mengenai budaya *Aluk Todolo* sangat berpengaruh sehingga menimbulkan rasa

Toleransi dan sikap gotong-royong antara masyarakat muslim dan non muslim, maka dari itu peneliti mengemukakan saran yang dianggap perlu yaitu bagi masyarakat muslim dan non muslim (penganut budaya aluk todolo) agar tetap menjalin sikap menghargai dan menghormati antara sesama meskipun menganut agama yang berbeda sehingga tercipta kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat untuk masa sekarang dan yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an karim

Al-Qur'an Tafsir Jalalain

Ali, Zinuddin, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Anggito, Albi dan Setiawan, Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak

Burhan, Muhammad, *Penelitian Kualitatif Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta :Kencana, 2011.

Depertemen Agama RI. *Riuh di Beranda Satu Peta Kerukunan Umat Beragam di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama. 2003.

Dillistonee, Band. F.W.,”*The Power of Simbols*” Yogyakarta: Kanisius, 2002

El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Elly M, *dkk, Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta :Kencana, 2006

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Data* Jakartan: Rajawali Pers, 2011.

Endrasewara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta : Tim Redaksi CPAS, 2011.

Fals, Daniel L, “*Seven Theories of Religion*”,Jogjakarta: IRCisoD, 2012

Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*, ...

Geertz, Clifford. “*Religion and as a Cultural Sistem*” in M Banton, *Antropological Approaches to the Study of Religion*, London: Tavistock, 1966

Herdiansyah, Haris, “ *Wawancara Observasi, dan focus sruous Sebagai Instrumen Penggalian Data*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Herlina,Nina “*Metode Sejarah*” Edisi Revisi Bandung, Satya Historika, 2020

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* ,Yogyakarta; PT Gelora Aksara Pratama, 2009.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta :Aksara Baru, 1986.

- Kuntowijoyo, *Metode Penelitian Sejarah*”Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Mardalis, “*Metode Penelitian :Pendekatan Proposal*” (Cet. VII; Jakarta: Bumi aksara), 2004.
- Musayrif, et al., eds. *Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Tana Toraja (Analisis Hubungan Umat Islam dan Kristen)* Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press. 2019.
- Panggara, Robi, *upacra Rambu Solo’ Di Tanah Toraja: memahami bentuk kerukunan Ditengah Situasi Konflik*, 2015.
- Purnawati, Ida, “*peran Anregurutta (AG) H. Abdurrahman Ambo’ Dalle dalam menggunakan syair Islam.* 2019.S. Nasution, “*Metode Research: Penelitian Ilmiah, Edisi I*” Cet. II, Jakarta: BumiAksara, 1996.
- Setiadi, et al., eds. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya.* Jakarta: Prenadamedia. 2013.
- St.Aminah, *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khalwatiyah Syek Yusuf Al-Makassary di Sulawesi Selatan*, 2016.
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” .Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kuliitatif*, Bandung : Elfabet, 2007.
- Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, “*Metode Penelitian* Cet. VI; Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2010.
- Sunanto, Musyriifah, *Sejarah peradaban islam*, Cet. II: Jakarta: Rajawali press, 2001.
- Sunaryo, Joko “*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*” Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*,Jakarta: PT BumiAksara, 2008.
- Suwandi, Boswari, “*Memahami penelitian kualitatif*”,Cet. I, Jakarta: PT RinekaCipta, 2008.

Suwandi, Boswari, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” Jakarta: Rineka Indah, 2008.

Sztompka, Piotr, “*Sosiologi Perubahan Sosial*”, Jakarta: Prenada, 2007.

Tim Penyusun, “*Penulisan Karya Ilmiah, (Makalah dan Skripsi)*”, Edisi Revisi, Parepare: IAIN Parepare, 2020

Skripsi dan Jurnal

Aisyah. H, “*Tradisi Rambu solo dan Ramb Tuka’ di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (suatu tinjauan kebudayaan islam)*”.2001.

Chanrayati Dahyar ,Musdalifah. “*Tradisi Maccera Manurung di kaluppini Kabupaten Enrekang (studi kebudayaan islam)*”.2006.

Immanuella, Susia Kartika, “Mangrara Banua Merawat Memori Orang Toraja (Upacara Penahbisan Tongkonan di Toraja, Sulawesi Selatan)”, *Jurnal Ilmu Budaya*,5.1 (2017).

Kendek, Vristawana, 2015. MA’NENE upacara membersihkan dan mengganti pakaian jenazah leluhur pada masyarakat Baruppu.

Sarto, Igne, “Rambu Tuka’ Sebagai Pemersatu Empat Kasta di Toraja”, *Jurnal Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1.4 (2020)

Zainal, Finza, *The Dynamic of Indonesia Lumajang Football Club In 1947-2018 (Jurnal Historica)*,4.1. 2020

Internet

<https://sumbersejarah1.blogspot.com/2017/09/metode-dan-langkah-langkah-penulisan-sejarah.html>(diakses pada tanggal 1 februari 2022)

labid Fardany Faisal dalam www.Defenisi Masyarakat Islam.Com (diakses pada tanggal 1 februari 2022)

www.lilpjourney.com/rambu-tuka-pernikahan-toraja/ (diakses pada tanggal 23 Juni 2021)

Wawancara

Ani, Masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 22 Desember 2021

Juhati, Masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 25 Desember 2021.

Manaria, Masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 16 Desember 2021.

Masryanti, Masyarakat Muslim di Lembang Uluway Barat (Guru agama islam SMP PGRI Uluway), Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 18 Desember 2021.

Misrawati, Mahasiswa, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 20 Desember 2021.

Muhammad Syawal, Sekretaris Lembang Uluway Barat, Wawancara oleh Peneliti di Lembang Uluway Barat, 14 Desember 2021.





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakri No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-~~2423~~ /In.39,7/PP.00.9/11/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 16 November 2021

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja
Cq. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: NURHASIMA
Tempat/Tgl. Lahir	: Parombean, 12 November 1999
NIM	: 17.1400.035
Semester	: IX
Alamat	: Parombean

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. TORAJA** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP BUDAYA ALUK TODOLO DI DESA LEMBANG ULUWAY BARAT KECAMATAN MENGENDEK KABUPATEN TANA TORAJA"

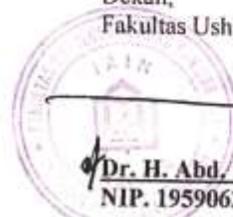
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **November 2021 S/d Desember 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



[Signature]
Dr. H. Abd. Halim K., Lc., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor: 239/XII/IP/DPMPSTP/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja Nomor : 238/XII/REK-IP/DPMPSTP/2021
4. Peraturan Bupati no 9 Tahun 2017 Tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : NURHASIMA
 Nomor Pokok : 171400035
 Tempat/Tgl.Lahir : Parombean / 12 November 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : ENREKANG, PAROMBEAN
 Tempat Meneliti : Lembang Uluway Barat Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"PERSPEKTIF MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP BUDAYA ALUK TODOLO DI DESA LEMBANG ULUWAY BARAT KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA"

Lamanya Penelitian : 03 Desember 2021 s/d 03 Januari 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makale, 03 Desember 2021

a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,

YURINUS TANGKELANGI, SH., MH.
NIP.19650211 199610 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KECAMATAN MENGKENDEK
LEMBANG ULUWAY BARAT**

Alamat: Kampung Baru - Jalan Pos Lembang Uluway Barat Kec. Mengkendek, Kab. Tana Toraja

Nomor : 001 / LUB / 1 / 2022
Lampiran : -
Perihal : Telah Selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Pare-Pare
Di
Kota Pare-Pare

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini pemerintah Lembang Uluway Barat, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja menerangkan bahwa :

Nama : NURHASIMA
Tempat/ Tgl Lahir : Parombean, 12 November 1999
NIM : 17. 1400. 035
Semester : IX
Alamat : Parombean

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian diwilayah pemerintahan kami di Lembang Uluway Barat, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.dengan dasar penelitian yaitu :

“ PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP BUDAYA ALUK TODOLO DI LEMBANG ULUWAY BARAT, KECAMATAN MENGKENDEK, KABUPATEN TANA TORAJA”

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih.

Uluway Barat, 13 Januari 2022
An.Kepala Desa Lembang Uluway Barat
SEKRETARIS LEMBANG ULUWAY BARAT
MUHAMMAD YAMUDYASE

PEDOMAN WAWANCARA

Judul penelitian : Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap Eksistensi *Budaya Aluk Todolo* Di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mangkendek Kabupaten Tana Toraja

Lokasi penelitian : Desa Lembang Uluway Barat.

Objek penelitian : Masyarakat Muslim

1. Bagaimana kondisi sosial Masyarakat Di Desa Lembang Uluway Barat?
2. Apa yang dimaksud dengan budaya Aluk Todolo menurut Bapak/Ibu?
3. Bagaimana asal usul Aluk Todolo?
4. Apakah Budaya Aluk Todolo ini masih dilaksanakan sampai sekarang?
5. Bagaimana eksistensi/keadaan Budaya Aluk Todolo Di Desa Uluway?
6. Bagaimana perspektif/pandangan Bapak/Ibu terhadap Budaya Aluk Todolo?
7. Bagaimana respon Bapak/Ibu Masyarakat Muslim terhadap pelaksanaan Budaya Aluk Todolo?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : **MARIA**

Umur : **72**

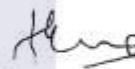
Pekerjaan : **PETANI**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHASIMA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap Budaya Aluk Todolo Di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 16/12/2021

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

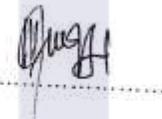
Nama : MASEYANTI
Umur : 42
Pekerjaan : IRT / GURU AGAMA SMP PBM ULUWAY

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHASIMA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap Budaya Aluk Todolo Di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 18/11/2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : MISRAWATI
Umur : 21 Thn
Pekerjaan : ~~MAHASISWA~~ MAHASISWA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHASIMA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap *Budaya Aluk Todolo* Di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 20/04/ 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : ANI

Umur : 85

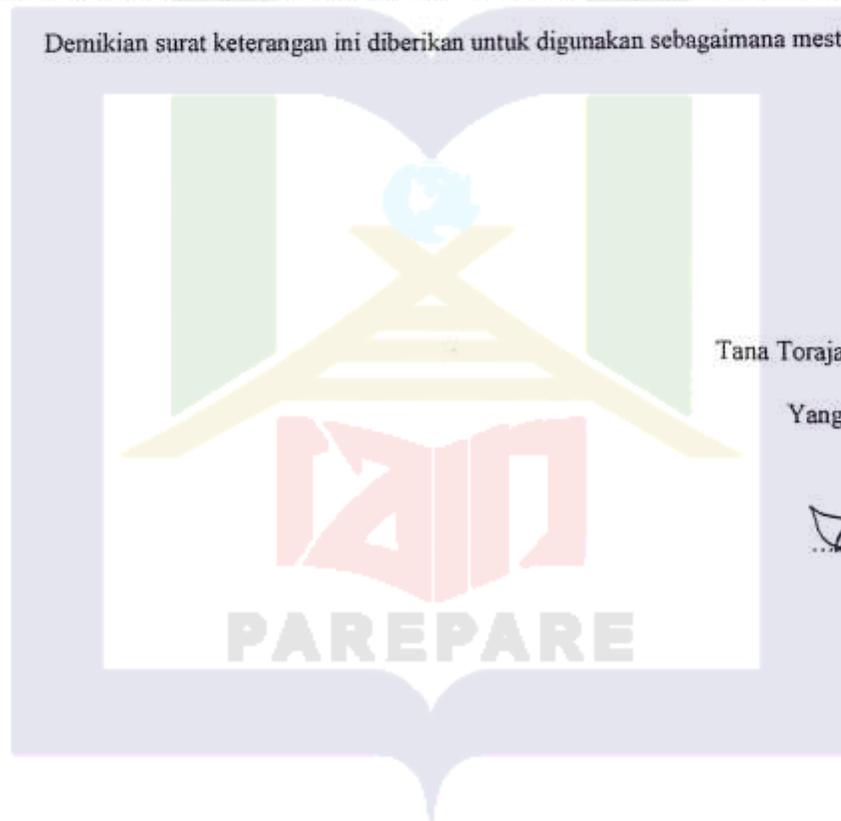
Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHASIMA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “**Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap *Budaya Aluk Todolo* Di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 22 ~~10~~ 2021

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : JUHATI

Umur : 36

Pekerjaan :

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHASIMA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **"Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap Budaya Aluk Todolo Di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Tana Toraja, 25/3/ 2021

Yang bersangkutan

[Handwritten signature]

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Masyarakat







Wawancara dengan sekretaris Lembang Uluway Barat



Pelaksanaan Rambu solo



BIOGRAFI PENULIS



Nurhasima, lahir di Parombean pada tanggal 12 November 1999, anak ketiga dari delapan bersaudara dari pasangan suami istri Husain dan Hasnawati. Penulis memulai pendidikannya di SDK Liba dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di Mts Al-Hikmah Parombean pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Parepare pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan di salahsatu perguruan tinggi negeri Kota Parepare, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Penulis telah meyelesaikan Studi Program S1 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada tahun 2022 dengan judul skripsi “Prespektif Masyarakat Muslim Terhadap Budaya *Aluk Todolo* Di Desa Lembang Uluway Barat Kecamatan Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”.